

**PELAKSANAAN ASESMEN AUTENTIK BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA PADA RUMPUN PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DENGAN P5 DAN PPRA
DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**FATHUL HASANAH
NIM. 20591068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

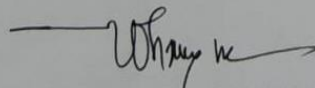
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

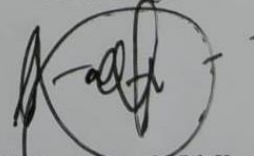
Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd

NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons

NIP. 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Hasanah

NIM : 20591068

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 06 Mei 2024

Penulis,



Fathul Hasanah
NIM 20591068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **862** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/7/2024

Nama : **Fathul Hasanah**
Nim : **20591068**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Juni 2024**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 197303131997021001

Sekretaris,

Hastha Purba Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,

Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rekor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd selaku pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Ira Aruna Irani, S.Pd.I selaku kepala MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 06 Mei 2024

Penulis,



Fathul Hasanah

NIM. 20591068

MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”*

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk kedua orang tua saya, panutan saya, ayah dan ibu tercinta, yaitu ayahanda Nursalim dan ibunda Khomsatun yang telah senantiasa memberikan dukungan moril maupun material, semangat, ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta doa terbaik yang tiada henti untuk kesuksesan saya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang tercapai dari orang tua.
3. Kakak dan adikku tercinta, Hidayatul Wahidah, dan M. Dendra Hariri yang selalu memberikan doa, support, motivasi untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ponakanku tercinta Arsyah Baihaqi Habibillah yang selalu memberikan kebahagiaan dalam hidup saya dan membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa, motivasi dan semangat kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi ini

6. Terimakasih kepada orang yang menjadi inspirasi dalam hidup saya, kepada mas Andriawan terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semua tenagamu untuk membantu saya selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir. Terimakasih untuk semangat yang telah engkau berikan kepadaku, berkat semua bantuanmu saya sampai dititik ini.
7. Terimakasih kepada Squad “JANGAN RIBUT” Dina Ralita, Umami Putri Sakina, Sinta Nofiana, Aisyah Adetian Safira, Elisa Nawang Wulan, dan Seffira Agnes Tiara, terimakasih telah mengisi hari-hari saya dengan kebahagiaan di tanah rantau ini, terimakasih telah menjadi keluarga yang sesungguhnya disaat saya jauh dari orang tua.
8. Seluruh teman-teman PGMI G yang telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun untuk belajar bersama, terimakasih atas ilmunya, waktunya, cerita serta pengalaman yang telah diberikan, semoga kita semua sukses dan dapat meraih cita-cita kita masing-masing.
9. Terimakasih kepada teman-teman kosan griya 04 telah menjadi tempat singgah ternyaman selama perkuliahan saya, terkhusus kepada teman sekamarku Rica Helvyana Sari yang telah memberikan support yang sangat luar biasa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk temanku Dwi Febriyanti MS terimakasih telah kebersamai saya, menjadi teman berkeluh kesah saya, dan menjadi teman berjuang bersama.
10. Terimakasih untuk teman-teman KKN di Yudha Karya Bhakti, khususnya kepada Fina Afianti dan Ardhita Pangastuti yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Kepada teman PPL di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang terimakasih untuk cerita serta pengalaman yang berharga, serta kepada seluruh guru-guru yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater kebanggaan yang memberikan saya kesempatan untuk belajar di kampus yang sangat saya dambakan terkhusus Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
13. Terimakasih kepada diri saya Fathul Hasanah yang telah berjuang dan bertahan sampai di titik ini, yang telah melewati banyak rintangan dan cobaan, tanpa adanya semangat dan dorongan dari diri sendiri, pasti tidak akan bisa sampai di titik ini.
14. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Fathul Hasanah, 20591068 “Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penilaian yang sering digunakan pada tingkat sekolah dasar adalah kognitif, hal tersebut dikarenakan pada tingkat sekolah dasar lebih memusatkan pada kompetensi pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Namun pada asesmen autentik ini akan mengungkapkan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan kurikulum merdeka pada rumpun pembelajaran agama Islam dengan P5 dan PPRA, 2) Mengetahui hambatan pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan kurikulum merdeka pada rumpun pembelajaran agama Islam dengan P5 dan PPRA.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru pembelajaran agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan asesmen autentik dilaksanakan melalui: 1) tahap perencanaan penilaian, 2) tahap pelaksanaan penilaian, 3) tahap pelaporan penilaian. Sedangkan hambatan dari asesmen autentik pada aspek sikap; sulit mengatur siswa, sulit menilai sikap siswa satu-persatu, dan mengarahkan siswa menanamkan sikap sesuai tujuan pembelajaran. Hambatan aspek pengetahuan; daya serap pemahaman yang berbeda-beda, penyusunan modul ajar disesuaikan dengan pemahaman peserta didik, sebagian peserta didik belum lancar membaca dan menulis. Hambatan keterampilan; banyak gangguan saat proses penilaian, sulit konsentrasi atau fokus, kurang percaya diri dan lupa saat praktik penilaian. Sikap yang dinilai dalam P5 dan PPRA adalah berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*).

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Kurikulum Merdeka, Rumpun Pembelajaran Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Desain Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Teknik Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Objektif MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	70
B. Temuan Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepemimpinan	69
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar.....	71
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa.....	72
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penilaian hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Hal ini disebabkan penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Penilaian juga merupakan tolok dari suatu kegiatan pencapaian taraf berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Sejatinya penilaian atau sering disebut asesmen ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan pengajaran. Terdapat banyak sekali penilaian, salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata.¹ Dengan hal yang demikian penilaian autentik pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan karena pada zaman sekarang ini orang tidak menilai kognitifnya saja, tetapi orang lebih menilai apa yang bisa diperbuat.

Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ankabut ayat 2-3 tentang makna yang dekat dengan penilaian yakni;

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝۳

Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji? Dan

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal.23

sebenarnya, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

Penilaian autentik salah satunya sikap mengenai tanggung jawab dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Muddassir ayat 38;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan

Penilaian autentik merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Agar pendidik bisa termotivasi untuk belajar, dan mengetahui sampai dimana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pelaksanaan tugasnya. Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.² Dengan demikian penilaian hasil belajar harus dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa untuk pelajaran yang di ajarkan.

Penilaian hasil belajar wajib ada dalam sebuah pembelajaran di semua kurikulum, salah satunya ialah kurikulum yang sedang dilaksanakan pada saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai permasalahan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui proses

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pekajar, 2014), hal.204

pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta penilaian yang autentik, utuh dan menyaluruh. Penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilain autentik.³

Dalam sistem pembelajaran di Indonesia, penilaian autentik sangat diperlukan dalam pendidikan. Pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana hingga saat ini adalah kurikulum merdeka.⁴ Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan fokus karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun belum dilaksanakan secara ideal.

³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.35

⁴ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), 773 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>>.

Meskipun Penilaian autentik sudah sangat baik untuk digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik secara individu, dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, jadi, peserta didik masih kurang terpacu untuk belajar. Hal tersebut sering dikeluhkan oleh pendidik sehubungan dengan sedikitnya pengetahuan mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Para pendidik juga mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimengerti dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya masih adanya kerancauan. Para pengajar berusaha keras untuk memberikan nilai yang sebanding dengan kemampuan peserta didik di sekolah. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh guru dan dosen ialah kerumitan dalam memberikan penilaian, guru memiliki referensi yang terbatas. Pada abad 21 kehadiran “Merdeka Belajar” yang diharapkan akan lebih baik dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dari kurikulum sebelumnya.

Dalam penilaian autentik terdapat tiga penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik, Penilaian yang lebih sering digunakan pada tingkat sekolah dasar ialah kognitif. Hal tersebut memiliki alasan dikarenakan pada tingkat sekolah dasar lebih memusatkan pada kompetensi pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang telah dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini walaupun pada tingkat sekolah dasar

lebih berfokus pada aspek kognitif semata. Namun, peneliti akan mengungkapkan penilaian pada semua aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ini ialah guru pengampu mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Alquran Hadits, Dan Sejarah Kebudayaan islam yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kelanjutan dari kurikulum 2013 yaitu teknik penilaian yang digunakan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I beliau mengatakan benar bahwa pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak telah menggunakan kurikulum merdeka di kelas 4. Mengenai penilaian autentik pada pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, beliau mengatakan menggunakan penilaian tersebut, baik itu dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk aspek penilaian kognitif menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan, aspek afektif menggunakan observasi dalam bentuk rubrik penilaian, dan aspek keterampilan menggunakan penilaian portofolio dan praktik. Namun beliau mengatakan masih ada yang perlu diperhatikan secara lebih detail lagi mengenai penilaian autentik pada pelajaran fiqih dan aqidah akhlak dengan kurikulum merdeka. Saya pun bertanya apakah penilaian autentik pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka itu sama? atau ada yang membedakan dari kedua penilaian tersebut. Beliau pun mengatakan bahwa penilaian autentik

sebenarnya sudah diterapkan sejak kurikulum KTSP, kemudian dalam kurikulum 2013, dan masih dipakai pada kurikulum merdeka. Namun ada sedikit perbedaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada Kurikulum 13 lebih menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka lebih menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah umum dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah. Jadi pada kurikulum merdeka masih menggunakan penilaian autentik walaupun lebih diutamakan pada P5 dan PPRA nya.⁵

Dengan demikian, yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah untuk mengkaji, menganalisis dan mengungkapkan teknik penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang digunakan oleh guru dalam rumpun pembelajaran agama islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Dengan kata lain penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan terhadap pengembangan pola asesmen atau teknik penilaian yang berkelanjutan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”.

⁵ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak. *Wawancara* , tanggal 13 November 2024

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Masih barunya kurikulum merdeka diterapkan di sekolah sehingga membuat guru masih bingung dan harus beradaptasi dengan kurikulum merdeka
2. Banyak pendidik yang sebagian besar belum memahami penilaian autentik secara tepat dan benar
3. Kesulitan guru dalam memberikan penilaian, karena guru memiliki referensi yang terbatas dalam kurikulum merdeka

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada pembelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 4 MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka padar Rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
2. Untuk Mengetahui Hambatan Apa Saja yang dihadapi dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan menjadi tambahan referensi dalam akademis untuk menambah keilmuan yang berhubungan dengan penilaian autentik berdasarkan kurikulum merdeka pada rumpun pembelajaran agama islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan pengetahuan agar dapat mengembangkan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menambah keilmuan sehingga dapat membimbing para rekan guru ketika melaksanakan penilaian autentik pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang penilaian autentik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asesmen Autentik

a. Pengertian Asesmen Autentik

Assesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Banyak sekali yang termasuk didalam kelompok asesmen yaitu penilaian, observasi, dan masih banyak lagi. Linn dan Grounlund menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.¹

Penilaian secara autentik dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan dan memutuskan hasil belajar secara akurat. Hart menyatakan asesmen autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui penyajian atau penampilan oleh siswa dalam bentuk

¹ Andini Dwi Arumsari and Vina Mayangsari Putri, 'Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini', *Motoric*, 4.1 (2020), hal.154–160 <<https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>>.

pengerjaan tugas-tugas atau berbagai aktivitas tertentu yang langsung mempunyai makna pendidikan.

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.²

Menurut Asep Ediana Latip penilaian autentik merupakan penilaian berbasis kelas yang memiliki karakteristik mengamati proses pembelajaran di kelas, melakukan proses penilaian yang variatif yang berlangsung secara kontinu dalam setiap pembelajaran di kelas.³

Menurut Elaine B Johnson, penilaian autentik mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara kontinu dengan proses penilaian yang variatif untuk mengumpulkan informasi tentang penilaian yang dilakukan di dalam kelas yang meliputi ranah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

² Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta.2013),hal.127

³ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI (Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal.18

⁴ Elaine B Johnson, *CTL (Cotextual Teaching Learning)*, (Jakarta; Kaifa 2011, Cet 3),hal.288

b. Indikator Asesmen Autentik

Pemahaman guru adalah untuk mengetahui cara-cara perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian secara konsep teoritis. Indikator penilaian autentik meliputi:⁵

- 1) Perencanaan penilaian,
- 2) Pelaksanaan penilaian, dan
- 3) Pelaporan penilaian.

Perencanaan perumusan instrument penilaian mengacu kepada RPP, Pelaksanaan penilaian dilihat dari cara guru melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen yang dibuat dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaporan penilaian mencakup pihak yang mendapatkan laporan penilaian dan kerahasiaan pelaporan penilaian.

Menurut Mueller dalam Nurgiyantoro mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan penilaian autentik, yaitu:⁶

- 1) Penentuan standar;
- 2) Penentuan tugas autentik;
- 3) Pembuatan kriteria; dan
- 4) Pembuatan rubrik.

⁵ Intan Rara Sinta, M Djamin Basir, and Fitriyanti, 'Pemahaman Guru Terhadap Sistem Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Profit*, 2.2 (2015), 106–21.

⁶ Laili Etika Rahmawati and Nuraini Fatimah, 'Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara', *Jurnal VARIDIKA*, 26.1 (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v26i1.727>>.

c. Tujuan Asesmen Autentik

Penting untuk memahami bahwa penilaian harus dilakukan secara adil, objektif, dan transparan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemajuan peserta didik. Guru dapat melakukan penilaian untuk melihat apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau menurun. Selain itu, guru dapat membuat profil peserta didik berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai secara berkala.
- 2) Untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan atau belum melalui penilaian yang dilakukan. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk peserta didik yang tertinggal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 3) Untuk mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknik, taktik, gaya,

metode, atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

- 4) Untuk memberikan umpan balik dan perbaikan bagi peserta didik. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Daryanto dan Herry Sudjendro menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan yang mencakup:

- 1) Mengevaluasi kemampuan individu melalui tugas spesifik,
- 2) Menentukan kebutuhan pembelajaran,
- 3) Memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik,
- 4) Membantu guru dalam mengajar peserta didik dengan lebih baik,
- 5) Menentukan strategi pembelajaran yang tepat,
- 6) Akuntabilitas lembaga, dan
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan⁷

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tujuan penilaian hasil belajar tersebut telah tercantum pada pasal 3 ayat 3, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat suatu penguasaan kompetensi,
- 2) Mengetahui ketuntasan penguasaan kompetensi,

⁷ Muliana GH, Andi Sadriani, and Zuhrah Adminira, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.6 (2023), 749–55.

- 3) Menetapkan suatu program perbaikan atau pengayaan berdasarkan penguasaan kompetensi, dan
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penilaian autentik adalah untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, serta untuk memberikan umpan balik dan perbaikan bagi peserta didik. Kemudian selain itu tujuan dari penilaian autentik ialah untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, akuntabilitas lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan serta menetapkan suatu program perbaikan atau pengayaan berdasarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

d. Karakteristik Asesmen Autentik

Penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Menurut Nurhadi dalam Sunarti dan Rahmawati mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melibatkan pengalaman nyata
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

⁸ Dewaayu Putu Setiaari, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang', *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6.2 (2019), 167–75 <<https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9060>>.

- 3) Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- 4) Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta dan teori.
- 5) Berkesinambungan dan terintegrasi
- 6) Dapat digunakan sebagai umpan balik
- 7) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.⁹

Sedangkan dijelaskan juga menurut Kunandar ciri-ciri penilaian autentik yang mana terdapat enam poin pokok mengenai karakteristik penilaian autentik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) serta karya yang dihasilkan.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan dan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai

⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: ANI, 2014), hal. 28

sumber ataupun data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian.

- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif yang tidak mengandalkan tes semata.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.¹⁰

e. Ruang Lingkup Asesmen Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Menurut Kunandar ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev.*(Jakarta: Rajawali Pers,2014),hal.38-39

secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar penilaian yang telah ditetapkan

Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.¹¹ Pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 menerangkan bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.¹²

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakaan

¹¹ ABDULLAH S.Pd.I., M.Pd.I., 'Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2017), 59 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>>.

¹² Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

berfikir), mengingat, memahami dan menerapkan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan tes tertulis, tidak tertulis dan penugasan.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, penilaian proyek dan portofolio.

Jadi dari beberapa kajian teori di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik selalu memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keseimbangan yang dimaksud adalah sebagai berikut: yang pertama, dalam perwujudan potensi pengetahuan pada diri seseorang bisa tampak lebih dinamis apabila diikuti oleh aspek keterampilan dan sikap secara seimbang. Jika tidak demikian, pengetahuan hanya tinggal dan tidak lebih sebagai informasi yang statis. Diasumsikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan keterampilan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin tinggi pula korelasinya dengan keterampilan dan sikapnya.

Begitu juga dengan perwujudan keterampilan, seseorang bisa tampak lebih dinamis apabila disertai dengan sikap dan pengetahuan secara seimbang. Potensi keterampilan akan berkembang secara optimal

dengan dukungan pengetahuan dan sikap yang memadai. Diasumsikan bahwa keterampilan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan pengetahuan. Semakin tinggi keterampilan seseorang akan semakin tinggi pula korelasinya dengan pengetahuan dan sikapnya.

Kemudian yang terakhir ialah perwujudan potensi sikap pada diri seseorang sangat terkait dengan tingkat pengetahuan dan keterampilannya. Seseorang yang kompeten harus mempunyai kesadaran yang tinggi, terkontrol, dan konsisten dalam melakukan tindakan sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Diasumsikan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan keterampilan. Semakin tinggi sikap seseorang akan semakin tinggi pula korelasinya dengan pengetahuan dan keterampilannya.¹³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap adalah kompetensi yang sangat penting dalam diri seseorang guna meraih keunggulan dalam hidupnya. Keunggulan tersebut akan ditentukan oleh kualitas kompetensi yang mencakup secara seimbang unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa diantara ketiga unsur tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, sebab apabila salah satu aspek tidak ada, maka tidak terjadi keseimbangan diantara ketiganya.

¹³ Hermana Somantrie, 'Kompetensi • Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.6 (2010), 684–98 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.497>>.

f. Hambatan Asesmen Autentik

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghambat atau kendala yang terjadi pada saat sedang melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas untuk bisa mencapai tujuan. Dalam sebuah proses pembelajaran biasanya memang akan bertemu dengan hambatan, baik itu berupa referensinya yang kurang, sarana prasarana kurang lengkap, guru yang mengajar terlalu serius, ataupun terletak pada peserta didiknya.¹⁴ Dalam asesmen autentik terdapat beberapa hambatan dari masing-masing penilaiannya ialah sebagai berikut:

1) Penilaian sikap

Menurut Fatimah Zahra, dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru merasa kesulitan di dalam melakukan analisis hasil belajar siswa dalam aspek sikap. Adapun faktor pertama yaitu jumlah siswa yang banyak di dalam kelas, sehingga guru harus mengamati satu-persatu siswa. Faktor kedua yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas.¹⁵

Menurut Sudiana, dkk menjelaskan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, salah satunya adalah dalam hal penilaian sikap. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, guru masih mengalami kesulitan dikarenakan format penilaian yang terlalu banyak dan

¹⁴ Abdul Sahib, 'Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 21.1 (2020), 1–9.

¹⁵ Fatimah Zahra, 'Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2024), 51–62 <<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>>.

setiap guru harus melakukan pengamatan satu persatu siswa yang memiliki karakter, sifat, latar belakang yang berbeda-beda dengan waktu yang terbatas.¹⁶

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Winarti, dkk, yang mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya sehingga menyulitkan guru dalam menilai aspek pengetahuan.¹⁷

3) Penilaian keterampilan

Menurut Moh Fatah, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar selama proses pembelajaran tampak pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, dan mudah lelah. Sulit berkonsentrasi adalah masalah belajar yang umum dihadapi oleh siswa. Ketika belajar atau saat melakukan penilaian,

¹⁶ I. K. Sudiana, I. D. K. Sastrawidana, and N. P. S. Antari, 'Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap', *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2.2 (2018), 69 <<https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>>.

¹⁷ Winarti, Iis Aprinawati, Fadhilaturrehmi, 'Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Rumbio', *Jurnal Edumaspul*, 5.2 (2021), 197–204.

sering kali siswa sadar dan fokus, akan tetapi sulit menghilangkan pikiran-pikiran lain yang tidak terkait dengan materi yang diajarkan. Mudah lupa juga dihadapi oleh sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keadaan mudah lupa merupakan keadaan pikirang yang tidak lagi dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya telah diketahui.¹⁸

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar,

¹⁸ Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer, 'Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal', *Psycho Idea*, 19.1 (2021), hal.89 <<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>>.

mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.¹⁹

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Menurut Kemedikbud, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti merdeka belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan.²⁰

¹⁹ Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.

²⁰ Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia,2022),hal.196-197

Merdeka Belajar merupakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan. Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka ada yang namanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa, dimana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Selain

²¹ Nurul Hasanah and others, 'Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai', *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022), 236.

itu juga sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun karakteristik pada kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian untuk kurikulum merdeka yang berada di sekolah penggerak dengan cara menerapkan penilaian yang bersifat komprehensif yang akan mendorong siswa tersebut agar mempunyai suatu kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencapai skor minimal yang sudah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.
- 2) Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek guna mengembangkan *softskill* dan kepribadian sesuai dengan profil pembelajaran pancasila.
- 3) Berpusat pada materi essensial sehingga mamiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.²²

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *softskill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup

²² Ahmad Darlis and others, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 393–94 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>>.

untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²³ Berikut ulasan lebih lanjut terkait karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka.

1) Pembelajaran Berbasis Proyek yang Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan

²³ I Komang Wahyu Wiguna and made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no.1 (2022):17

pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip: (1) Terpusat pada Peserta didik (2) Berfokus pada penguasaan kompetensi, (3) Tujuan pembelajaran spesifik, (4) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja, (5) Pembelajaran lebih bersifat individual, (6) Interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, (7) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, (8) Berorientasi pada kebutuhan individu, (9) Umpan balik langsung, (10) Menggunakan modul, (11) Belajar di lapangan (praktek), (12) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.²⁴ Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

²⁴ Suci Setiyaningsih and Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no.4 (2022): hal.3041-3052

3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kurikulum merdeka ialah sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, berpusat pada materi essensial sehingga mamiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

²⁵ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan 2*, no.04 (2022): hal.529-535

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan juga beberapa kekurangan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, yang

mana dijelaskan menjadi 3 poin pokok di bawah ini, di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia tersebut diantaranya belum adanya akses internet di beberapa sekolah, seperti sekolah-sekolah yang susah dari jangkauan internet, minimnya pelatihan guru terkait kurikulum merdeka, sehingga banyak guru yang belum paham akan kurikulum merdeka, belum

²⁶ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), hal.111–117 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>.

adanya LCD Proyektor, dimana dalam kurikulum merdeka dibutuhkan LCD Proyektor sebagai media alat bantu dalam proses pembelajaran, kemudian belum adanya computer ataupun laptop di beberapa sekolah. Fasilitas tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berguna sebagai penunjang untuk pembelajaran yang cukup memadai. Maka dari itu dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang dapat menunjang dalam pembelajaran. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Rumpun Pembelajaran Agama Islam

a) Pembelajaran Fiqih

1) Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷ Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara (ilmu yang menerangkan segala hukum syara) yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang

²⁷ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya,2009),hal.21

mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁸

Sedangkan menurut beberapa tokoh terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a) Abu Zahrah mendefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Dengan demikian objek fiqih ada dua, pertama hukum-hukum amaliyah (perbuatan jasmaniah), kedua dalil-dalil tentang hukum perbuatan itu.²⁹
- b) Al-Ghazali berpendapat bahwa secara literal. Fikih (*fiqh*) bermakna *al-'ilm wa al-fahm* (ilmu dan pemahaman). Sedangkan menurut Taqiyyudin al-Nabhani, secara literal, fikih bermakna pemahaman (*al-fahm*). Sementara itu secara istilah para ulama mendefinisikan fikih sebagai berikut: Fiqih adalah pengetahuan hukum tentang syariat yang bersifat praktis (*'amaliyyah*) yang digali dari dalil-dalil yang bersifat rinci. Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.³⁰

²⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), hal.31–44.

²⁹ Rizal Darwis, 'Fiqh Anak Di Indonesia', *Jurnal Al-Ulum*, 10 (2010), hal.119–140.

³⁰ Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih [Understand the Concepts of Sharia, Jurisprudence, Law and Usul Fiqh]', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu:

- a) Al-Qur'an al-Karim
- b) Sunnah Nabi
- c) Ijma' Ulama
- d) Qiyas

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli. Mata pelajaran fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, mula-mula seorang muslim perlu mempelajari, menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip fiqih islam.³¹

Berdasarkan pengertian di atas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak

(2018), hal.125–134 <<https://www.mendeley.com/catalogue/fcb402be-1377-3271-a4d5-a15b548ca212/>>.

³¹ Muhammad Zali, 'Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2 (2022), hal.188–197.

didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

2) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan

lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

3) Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b) Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, yang berarti ikatan perjanjian, dengan pengertian lain akidah berarti iman atau keyakinan. Secara terminology akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jama' kata *khuluq* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.³²

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian

³² S Hidayat and R Wulandari, 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd', *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2.2 (2022), hal.110–118 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>>.

contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

2) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran akidah dan akhlak yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketauhidan. Selain itu, juga terdapat keteladanan dan pembiasaan sikap terpuji kepada siswa, sebagai berikut :³⁴

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

³³ Fitri Erning Kurniawati, 'Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), hal.367 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>>.

³⁴ Rahmat Solihin, 'Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2020 <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>>.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :³⁵

- a) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut daradajat adalah sebagai berikut:

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.
- b) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani.
- c) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik.

³⁵ Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak.

- d) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia.
 - e) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan
- 3) Ruang lingkup Pembelajaran Akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan Akidah akhlak adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Aspek akidah (keimanan), yaitu tentang kalimat thayyibah dan Al-asma'ul al-husna sebagai pembiasaan. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah dan pengenalan terhadap shalat lima waktu, juga meyakini rukun iman.
- b) Aspek akhlak, yaitu: pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*), menghindari akhlak tercela (*madzmumah*).
- c) Aspek adab Islami, yaitu adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama, serta adab terhadap lingkungan.
- d) Aspek kisah teladan, yaitu kisah-kisah para Nabi dan lainnya.

³⁶ Ria Susanti, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola', *Journal of Education*, 2.1 (2022), hal.11–22.

c) Pembelajaran Al-Quran Hadits

1) Pengertian Pembelajaran Al-Quran Hadits

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis,

menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.³⁷

2) Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran hadits bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran hadits
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Quran dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar kelimuan tentang al-Quran dan hadits.

3) Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran Hadits

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah meliputi pengetahuan dasar membaca

³⁷ Ar Rasikh Ar Rasikh, 'Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.1 (2019), hal.14–28 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>>.

dan menulis, hafalan surat-surat pendek, pemahaman kandungan surat-surat pendek, hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.³⁸ Al-Quran dapat dikatakan sebagai pedoman hidup, sehingga pemahaman terhadap Al-Quran perlu dikaji dan bukan hanya sekedar materi. Sedangkan hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik perkataan, perbuatan, taqirir dan sifat.

d) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi dalam bahasa arab disebut *tarikh* yang berarti ketentuan. Kata *tarikh* bermakna juga perhitungan tahun. Secara terminology sejarah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangan masyarakat pada masa lampau atau masa sekarang. Kata *tarikh* juga bermakna perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah masehi. Sedangkan ilmu tarikh ialah suatu pengetahuan yang mempelajari

³⁸ Mochamad Mukhid Mashuri Siti Mu'arofa, 'Penerapan Metode Peer Lessons Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Roudlotul Mustarsyidin Bakalan', *Jurnal Mafhum*, Volume 3 Nomor 2, November 2018, 3.November (2018), hal.251–266.

keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian masa lampau, maupun yang sedang terjadi dikalangan umat.³⁹

Kebudayaan menurut Parsudi Suparlan menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan serangkaian petunjuk, resep, rencana dan strategi yang terdiri dari serangkaian model kognitif yang dimiliki manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya.⁴⁰ Sementara itu, S.Takdir Alisjahbana berpendapat bahwa kebudayaan adalah “manifestasi dari cara berfikir”. Secara singkat dan sederhana, sebagaimana dipahami secara umum, kebudayaan adalah “semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat”.

Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah Swt. Dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹ Adapun pengertian islam dari segi istilah, banyak ahli yang mendefinisikannya. Harun Nasution mengatakan bahwa islam menurut istilah (islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.

³⁹ Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, 1999. Bandung: CV Pustaka Setia, hal.13

⁴⁰ Parsudi Suparlan, Kata Pengantar dalam Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998)

⁴¹ Rishon Anwar, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2014. hal.13

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sejarah kebudayaan Islam adalah ketentuan yang telah terjadi di masa lampau dan dibuat karya, rasa dan cipta oleh manusia mengenai ajaran-ajaran islam yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul yang telah terjadi dimasa lampau agar selalu senantiasa diingat dan dikenang oleh umat manusia untuk dijadikan pelajaran dan suri teladan bagi umatnya.

2) Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran

SKI bagi peserta didik sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya;⁴²

- a) Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.
- b) Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia.
- c) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai - nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.
- d) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturnasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- e) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat

⁴² Udhi Fachrudin, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2016, hal.1–23.

untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.

- f) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- g) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- h) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- i) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- j) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- k) Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan

menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

- 1) Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW

3) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- b) Dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw., hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw., peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- d) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e) Sejarah perjuangan Walisongo.

Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan pendekatan estetis. Artinya sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada nilai-nilai dan norma-norma

Islam, perjuangan Rasulullah saw dalam menegakkan Islam, pahlawan- pahlawan Islam, dan peninggalan peradaban Islam. Materi SKI meliputi Sejarah masyarakat Arab pra-Islam; Nabi Muhammad saw; Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin; Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing. Dengan adanya pelajaran SKI ini menjadikan peserta didik paham akan ajaran-ajaran Islam, dan perjuangan Nabi Muhammad Saw.

4. P5 dan PPRA dalam Kurikulum Merdeka

a. Pengertian P5 dan PPRA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan P5 merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya. Harapan dari P5 adalah pelajar di Indonesia menjadi anak-anak yang berkomitmen kebangsaan yang kuat, memiliki sikap toleran terhadap sesamanya, memiliki prinsip menolak perilaku kekerasan baik secara fisik ataupun secara verbal dan menjunjung tinggi tradisi.⁴³

Nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dirangkum menjadi enam dimensi, yang mana pada setiap dimensi

⁴³ Hanun Asrohah dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin," Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, hal. 1.

memiliki arti yang penting dan berkaitan dengan P5 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Mandiri,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Berkebinekaan global,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.⁴⁴

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyamai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Gagasan Rahmatan Lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) didasarkan pada 10 nilai/dimensi yang terkandung di dalamnya, yaitu mengenai sikap-sikap yang diajarkan dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berkeadaban (*Ta'addub*)
- 2) Keteladanan (*Qudwah*)

⁴⁴ Kemendikbudristek No.09, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022

- 3) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)
- 4) Mengambil jalan tengah (*Tawassut*)
- 5) Berimbang (*Tawazun*)
- 6) Lurus dan Tegas (*I'tidal*)
- 7) Kesetaraan (*Musawah*)
- 8) Musyawarah (*Syura*)
- 9) Toleransi (*Tasamuh*)
- 10) Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).⁴⁵

b. Prinsip-Prinsip P5 dan PPRA

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk

⁴⁵ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), hal.84-97.

memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.

- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.⁴⁶

c. Manfaat P5 dan PPRA

Terdapat beberapa manfaat dari P5 dan PPRA, diantaranya untuk satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, sebagai berikut:

⁴⁶ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.

- 1) Untuk satuan pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya
- 2) Untuk pendidik
 - a) Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin bagi peserta didik dan dirinya sendiri.
 - b) Memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya proses pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
 - a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
 - b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁷

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti akan menyajikan studi atau tesis yang terkait dengan tesis berikut ini:

1. Penelitian pertama merupakan hasil dari Septia Wijayanti dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 2 Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah” Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan namun guru tidak menggunakan rubric penilaian persentasi atau penyajian laporan. Guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup kompetensi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui tehnik penilaian observasi,

⁴⁷ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), hal.84–97.

dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian kinerja.

- b. Faktor keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik antara lain: adanya pelatihan tentang implementasi penilaian autentik, instrument penilaian autentik dan media internet dan buku paket. Faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik antara lain: kurang mahirnya guru.⁴⁸

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik dalam menilai penilaian autentiknya, sedangkan pada penelitian saya tidak menggunakan pembelajaran tematik, melainkan dengan rumpun pembelajaran agama islam yang memuat tentang P5 dan PPRA didalamnya.

2. Penelitian kedua merupakan hasil dari Atikah Rakhmah dengan judul “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V di SD Negeri 01 Dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas meliputi tiga tahapan yaitu yang pertama tahap perencanaan, pada tahap perencanaan di kedua sekolah sudah sesuai dengan standar

⁴⁸ Septia Wijayanti, ‘Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 2 Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah’, 2021.

kurikulum 2013. Yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan tidak sepenuhnya sama persis yang mengacu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang ketiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian, guru melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan di SD Negeri 01 dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penilaian kompetensi sikap di kedua sekolah sama-sama menggunakan teknik observasi. Penilaian kompetensi pengetahuan di SD Negeri 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan di SD Negeri 02 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan di kedua sekolah dilaksanakan melalui teknik penilaian portofolio.⁴⁹

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian saya menggunakan kurikulum merdeka serta membandingkan antara penilaian autentik pada kurikulum sebelumnya dengan penilaian autentik pada kurikulum merdeka.

3. Penelitian ketiga, Jurnal yang diteliti oleh Ghufrani Hasyim Ahmad et al., berjudul “Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa teknik penilaian yang digunakan guru pada setiap aspek. Aspek kognitifnya adalah guru menggunakan tes tulis, tes

⁴⁹ Atikah Rakhmah, ‘Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Di SD Negeri 01 Dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas’, 2021.

lisan dan penugasan. Aspek afektifnya guru menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal atau catatan harian. Sedangkan aspek psikomotorik guru menggunakan teknik proyek, unjuk kerja, dan portofolio. Dari ketiga aspek ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan juga dapat digunakan untuk dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan.⁵⁰ Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu membahas mengenai penilaian autentik pada kurikulum merdeka, namun yang membedakannya adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran agama islam, sedangkan pada penelitian saya berfokus pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam, yang mana dalam rumpun pembelajaran agama islam terdapat 4 mata pelajaran didalamnya, diantaranya adalah pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁰ Ghufuran Hasyim Achmad and others, 'Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5685–99 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah penting dan diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis dan lancar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan penelitian, dan untuk metode penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono, teknik penelitian kualitatif diterapkan oleh peneliti ketika bekerja dengan objek dunia nyata. "Penelitian kualitatif", menurut Moleong, "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, tindakan, perilaku, persepsi, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang "Pelaksanaan Asessment Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang " untuk menggambarkan secara

¹ Syifaul Adhimah, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), hal.57–62 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>.

akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga Madrasah yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa penelitian kualitatif deskriptif menyelidiki objek penelitian dengan kualitas yang baik dalam upaya memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang tepatnya terletak di Jalan Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah rekomendasi surat izin penelitian dikeluarkan.

C. Subjek Penelitian

Pihak yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Tujuan dari subjek penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer mengenai preferensi Asessment Autentik adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan Akidah Akhlak kelas IV (Ibu Rici Puspita S.Pd.I), serta Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits, dan Sejarah

Kebudayaan Islam kelas IV (Ibu Wulandari S.Pd) Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Jumlah siswa, guru, kelas, dan karyawan, serta arsip, sarana dan prasarana, data kondisi sekolah, termasuk sejarah berdirinya, geografis sekolah, struktur kepengurusan, dan foto-foto yang diambil selama pelaksanaan penelitian, merupakan contoh sumber data sekunder.

Sumber-sumber tersebut juga diperoleh melalui dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mngumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Fenomena yang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, terutama yang melibatkan perilaku manusia dan ilmu-ilmu sosial, observasi adalah salah satu dasar utama dari semua teknik pengumpulan data, menurut Adler & Adler. Cara lain untuk memikirkan observasi adalah sebagai "andalan perusahaan etnografi".

Hal ini menunjukkan bahwa observasi adalah teknik metodelis untuk mengawasi orang-orang dan lingkungan mereka dalam keadaan di mana aktivitasnya konstan dan tujuannya adalah untuk mengumpulkan fakta.²

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah situasi dan kondisi lingkungan sekolah di MIS GUPPPI 12 Lubuk Kembang, keadaan sarana dan prasarana di sekolah, jumlah pendidik dan peserta didik di sekolah, dan proses pembelajaran di kelas seperti pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru saat memberikan tugas pada siswa, pemberian tugas-tugas, kegiatan ulangan harian dan tugas keterampilan yang dikerjakan siswa . Hal ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam rumpun pembelajaran agama islam itu berlangsung.

Jenis observasi yang diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan. Observasi digunakan untuk mendapatkan profil sekolah, kondisi siswa dan kondisi sekolah di MIS GUPPPI 12 Lubuk Kembang. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Assesmen autentik dalam rumpun pembelajaran agama Islam di MISS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

² Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), hal.21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Diadaptasi dari pengumpulan data selama penelitian berlangsung dengan responden, meskipun ada klaim dari sumber lain bahwa kumpulan data besar yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan inovasi teknis. Dalam pertemuan empat mata, wawancara dapat dilakukan secara lisan.³ Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

³ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017), hlm.76–87.

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali data terkait Pelaksanaan Assessment Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Adapun informannya antara lain: guru mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, SKI kelas IV, kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan asesmen autentik serta mencari tahu hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen autentik.

3. Dokumentasi

Kata dokumen, yang juga dikenal sebagai *document* dalam bahasa Belanda dan *document* dalam bahasa Inggris, adalah sumber dari dokumentasi. Baik kata kerja (dokumen) maupun kata benda (dokumen) digunakan untuk merujuk pada kata dokumen dalam bahasa Inggris. Mendokumentasikan berarti menawarkan dokumen, menampilkan dokumen, dan menunjukkan keberadaan dokumen. Dokumen adalah istilah yang menunjukkan wadah untuk informasi, dengan materi yang direkam di dalamnya yang digunakan untuk studi, hiburan, penelitian, kesaksian, dan tujuan lainnya. Oleh karena itu, dokumen dapat memiliki berbagai arti dan cakupan yang sedikit berbeda.⁴

⁴ Purwono, 'Konsep Dan Definisi', *Evaluation*, 2017, 16 <<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>.

Rangkaian peristiwa yang berlaku disebut dokumentasi, berupa gambar, tulisan atau produk monumental seseorang. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data seperti profil sekolah dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian autentik. Dokumen mengenai pelaksanaan penilaian autentik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dokumen atau hasil karya siswa, rekap penilaian, soal-soal yang digunakan guru dalam penilaian, dan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam rumpun Pembelajaran Agama Islam di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data didefinisikan sebagai berikut: “upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang sebuah kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk dapat meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵ Agar proses pengumpulan informasi ini dapat dipahami dan dapat diinformasikan dengan

⁵ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

mudah kepada orang lain, maka dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan 3 hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data, menurut Miles dan Huberman, adalah suatu jenis analisis yang memprioritaskan, menggolongkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat dan divalidasi. Mereduksi data berarti menggarisbawahi poin-poin penting, meringkas, dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai penerapan penilaian autentik dalam rumpun pembelajaran Agama Islam. Peneliti terjun langsung ke MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai penerapan penilaian autentik dalam rumpun pembelajaran Agama Islam. Seperti materi yang diajarkan, pemilihan teknik penilaian autentik dalam pembelajaran. Perkembangan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan penerapan penilaian autentik dalam rumpun pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

2. Penyajian data

Proses memperoleh informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Pendekatan penyajian data kualitatif ini menggunakan teks naratif dalam bentuk grafik, matriks, catatan lapangan, jaringan, dan bagan, menggabungkan informasi yang tersusun dengan cara yang mudah dikelola dan dipadatkan yang memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau tidak, terutama dengan menganalisis ulang.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada rumpun pembelajaran Agama islam dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Al-Ouran Hadits, Akidah Akhlah, Sejarah Kebudayaan Islam, kepala madrasah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, waka kurikulum, serta hasil dari studi dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah materi yang relevan telah dipilih, peneliti akan mendemonstrasikannya atau mengklarifikasikannya dengan benar sehingga menjadi pengetahuan dengan makna tertentu.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data ini. Untuk melihat fakta-fakta yang sebenarnya di lapangan,

peneliti dapat menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi tersebut kemudian disajikan, disusun, dan diperiksa. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung. Baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam rumpun pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.⁶ Adapun tehnik pengujian keabsahan data terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, yaitu wawancara terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan telah tersusun secara sistematis, arsip berupa rekap penilaian, soal-soal yang digunakan guru dalam penilaian autentik, maupun dokumen lainnya. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda. adapun subjek penelitian pada penelitian ini ada 4, yaitu empat partisipan adalah Ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Sutini S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Rici Puspitasari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak, dan Ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270-275

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

1. Sejarah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Sejarah singkat Berdirinya MIS GUPPI 12 lubuk kembang Sekolah ini lahir dari sejarah yang sangat Panjang .mulanya sekolah ini di wakafkan oleh seorang warga Lubuk kembang yang bernama “H.Usuf bin H .alim (Alm) “ karena zaman dahulu sekitar tahun 1960-an Desa Lubuk kembang belum ada Lembaga Pendidikan oleh karenaa itu pada zaman dahulu masyarakat menyekolahkan anaknya sebagian di MIN 01 Desa curup, sebagian warga yang mampu menyekolahkan anaknya keluar maka meraka membuat sistem belajar yang sederhana dan Lembaga pengajarnya diambil dari desa itu sendiri yang sudah selesai sekolah di luar dan ilmunya dapat di andalkan.¹

Singkat cerita sekitar tahun 1970-an sekolah ini beransur- ansur di bangun dengan layak dengan fasilitas yang cukup memadai .seperti papan tulis, meja , bangku ,dan perlengkapan lainnya , semua ini berupa bamtuan pemerintah . gagasan pendirian sekolah ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh masyarakat Lubuk kembang dengan dukungan dari masyrakat sekolah ini bisa berdiri dengan baik walaupun masih

¹ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 23 Februari 2024

menyandang status swasta dan dari tahun ketahun sekolah ini menjadi lebih baik hingga sekarang.

Sejak berdirinya MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, telah sebelas kali mengalami pergantian pemimpin yang pernah memimpin di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-nama Kepemimpinan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang²

No	Nama	Jabatan	Periode Jabatan
1	Usman Ali Bin Qodri	Kepala Sekolah	1967-1975
2	M. Sabrani	Kepala Sekolah	1975-1995
3	M. Johan	Kepala Sekolah	1995-2004
4	Awal Asri	Kepala Sekolah	2004-2005
5	Rudi Ashari	Kepala Sekolah	2005-2007
6	M. Tamrin	Kepala Sekolah	2007-2008
7	Nurlelawati S.Ag	Kepala Sekolah	2008-2013
8	Atin Sugiarti, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Sekolah	2013-2019
9	Jumadi, S.Pd	Kepala Sekolah	Januar-Juli 2020
10	Atin Sugiarti, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Sekolah	Agustus-Oktober 2020
11	Ira Aruna Irani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Oktober 2020- sekarang

Sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

² Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 23 Februari 2024

2. Visi / Misi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik Siswa /siswi MIS GUPPI 12 Lubuk kembang yang islami berakhlakul mulia Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi Sekolah

- 1) Menerapkan pola Pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mewujudkan peserta yang kreatif dan inovatif , disiplin ,jujur dan bertanggung jawab
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah yang sopan santun terhadap orang tua pendidik dan sesame
- 5) Mewujudkan manajemen yang efektif dan efisien
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEX.³

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yakni sebanyak 12 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

³ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 23 Februari 2024

Tabel 4.2**Daftar Tenaga Pengajar MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang⁴**

No	Nama/NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	Ira Aruna Irani, S.Pd.I	III/B	P	Kepala Madrasah
2	Sutini, S.Pd.I NIP.196912062005012001	III/B	P	Waka Kurikulum
3	Gusriaty, S.Pd.I NIP.196512122005012001	III/B	P	Guru kelas
4	Adelia Wulandari M, S.Pd	-	P	Guru kelas
5	Rici Puspita Sari, S.Pd	-	P	Guru Mapel
6	Wulandari,S.Pd	-	P	Guru Mapel
7	Peri Irawan, S.Pd	-	L	Guru Mapel
8	Wahyu Pranata S.Pd	-	L	Guru kelas
9	Agustian Riadi, S.Pd	-	L	Guru Mapel
10	Rapita Alpatihati, S.Pd	-	P	Guru kelas
11	Denny Hariyani, S.Pd	-	P	Guru Mapel
12	Eva Balkis, S.Pd	-	P	Guru kelas

Sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang terdapat 6 kelas yang terdapat di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang menunjukkan banyaknya seluruh siswa-siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang adalah sebagai berikut :

⁴ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubu Kembang, tanggal 23 Februari 2024

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang⁵

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	1	8	6	14
2	Kelas 2	2	11	13	24
3	Kelas 3	3	4	11	15
4	Kelas 4	4	13	7	20
5	Kelas 5	5	7	10	17
6	Kelas 6	6	12	9	21
Jumlah			55	56	111

Sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

4. Sarana dan Prasarana

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.⁶ Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman baik untuk guru, siswa, maupun

⁵ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 23 Februari 2024

⁶ Irwan Fathurrochman and others, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), 65–75 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>>.

seluruh warga sekolah yang ikut merasakan fasilitas tersebut. MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut untuk memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, baik pada saat proses belajar maupun pada saat proses penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang⁷

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang/Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Laptop	15	Baik
9	Printer	3	Baik
10	Infocus	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

⁷ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 23 Februari 2024

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan data yang peneliti perlukan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan menguraikan satu persatu temuan yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan kurikulum merdeka pada rumpun pembelajaran agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Maka data dari para informan sangat dibutuhkan. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk menilai hasil belajar siswa menggunakan penilaian formatif dan sumatif, selain itu juga digunakan asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar baru dikeluarkan pada awal tahun pelajaran 2022 Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak.

Penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan.⁸

Oleh karena itu dilakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran mengenai penerapan kurikulum merdeka di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I, sebagai berikut:

“Sudah diterapkan kurikulum merdeka belajar di MIS GUPPI 12 Lubuk kembang, tapi tidak semuanya, hanya kelas I dan kelas IV terlebih dahulu yang diterapkan kurikulum merdeka, sesuai dengan SK yang ditunjuk”.⁹

Selanjutnya penerapan kurikulum merdeka juga disampaikan oleh ibu Sutini S.Pd.I selaku waka kurikulum di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka di MIS GUPPI NO 12 Lubuk Kembang telah dilaksanakan pada tahun 2023 sebagai awal adaptasi kurikulum merdeka di madrasah ini, yang tentunya karena di madrasah ini baru dilaksanakan, jadi dalam pelaksanaannya itu dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas rendah yaitu kelas I dan kelas tinggi, kelas IV, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013”.¹⁰

⁸ Eni Andari, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)’, *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), 65–79 <<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>>.

⁹ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

¹⁰ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

Kemudian dijelaskan pula oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I mengenai penerapan kurikulum merdeka di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, beliau mengatan bahwa:

“Sejauh ini kurikulum merdeka telah dijalankan selama kurang lebih 1 tahun di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Mengapa demikian, karena pada saat awal kurikulum merdeka dikeluarkan, yaitu pada tahun 2022 di sekolah ini belum menerapkan kurikulum merdeka, tahun tersebut masih digunakan untuk mempersiapkan semuanya, dan diterapkan pada tahun berikutnya setelah sekolah ini siap menerapkan kurikulum merdeka. Yang pertama kali diterapkan kurikulum merdeka itu kelas I dan kelas IV sedangkan yang lainnya belum.”¹¹

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Wulandari, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan baik dan lancar disini, namun pada awal pelaksanaannya terdapat kendala yaitu kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka yang menjadikan guru sedikit bingung bagaimana proses pembelajarannya, pembuatan perangkat ajarnya, maupun penilaiannya. Namun setelah dilaksanakan beberapa pelatihan sampai saat ini, alhamdulillah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sudah terlaksana dengan baik, terutama pada kelas I dan kelas IV. Karena kurikulum ini masih tergolong baru diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya itu bertahap menyesuaikan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum merdeka di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah diterapkan dan berjalan dengan baik, walaupun pada awal penerapannya terdapat kendala. Kurikulum merdeka dilakukan secara

¹¹ Rici Puspita, S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

¹² Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

bertahap dari kelas I dan kelas IV, sementara untuk kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum merdeka maupun kurikulum sebelumnya terdapat penilaian hasil belajar, tentu terdapat hal yang membedakan dari penilaian tersebut, berikut dijelaskan oleh ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalau masalah penilaian itu tidak banyak perbedaan, tapi kalau kurikulum merdeka ini lebih simple, yaitu tidak berbelit-belit dalam penilaiannya, baik dalam pengisian raport yaitu cukup memasukkan nilai akhir saja maupun dalam pemberian nilai selama ulangan dan ujian harian”.¹³

Dijelaskan oleh ibu Sutini, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, beliau mengatakan bahwa:

“Pada kurikulum merdeka penilaiannya lebih ringkas, dibandingkan dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya, kalau kurikulum sebelumnya banyak penilaiannya yang terdiri dari penilaian portofolio, unjuk kerja dan macam-macam, sementara di kurikulum merdeka penilaiannya cuma penilaian sumatif dan formatif”.¹⁴

Disampaikan juga oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terdapat perbedaan. Kalau kurikulum merdeka itu menggunakan penilaian yang singkat, sedangkan pada penilaian sebelumnya banyak penilaian yang harus dinilai. Pada kurikulum merdeka itu lebih menekankan pada pembelajaran karakter dan moral, penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif dan sumatif, sedangkan pada kurikulum sebelumnya menggunakan penilaian akademik yang lebih detail mulai dari penilaian tes tertulis, tidak

¹³ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

¹⁴ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

tertulis, portofolio, unjuk kerja, penilaian teman sebaya, penilaian diri dan sebagainya itu semua dinilai”.¹⁵

Hasil wawancara dengan ibu Wulandari S.Pd.I mengenai perbedaan penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah sebagai berikut:

“Perbedaan penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada pelaksanaannya. Pada kurikulum merdeka lebih fleksibel, maksud dari fleksibel disini adalah guru diberi kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, baik dalam materi yang ingin diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa, media pembelajarannya maupun bahan ajarnya, sedangkan kurikulum sebelumnya lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas, maksudnya adalah disini guru tidak diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, proses pembelajaran harus mengikuti pedoman yang telah ditetapkan diawal sampai akhir”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum merdeka lebih simple, ringkas, serta lebih fleksibel dan memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian dalam kurikulum sebelumnya terlalu banyak penilaian yang harus dinilai, dan penilaian ini lebih terfokus pada penilaian akademik yang terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 dan PPRA. Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai P5 dan PPRA dalam kurikulum merdeka, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah,

¹⁵ Rici Puspita, S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

¹⁶ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

waka kurikulum, dan guru pembelajaran agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I mengenai pemahamannya tentang P5 dan PPRA yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar, beliau menuturkan sebagai berikut:

“P5 dan PPRA itu merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan tuntunan, terutama kita di Madrasah tidak lepas dengan kegiatan tuntunan agama sesuai dengan Al-Quran dan kurikulum yang ada”.¹⁷

Selanjutnya dipaparkan oleh ibu Sutini, S.Pd.I selaku waka kurikulum mengenai pemahaman beliau tentang P5 dan PPRA pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Nah P5 itu profil penguatan pelajar pancasila, itu berarti di P5 itu ditekankan pada siswa untuk lebih memahami Pancasila, karena dipelajaran-pelajaran yang ini, kita kan berdasarkan dasar negara kita Pancasila berarti anak-anak harus lebih memahami Pancasila melalui pelajaran P5. Untuk lebih menekankan kepada siswa untuk lebih memahami Pancasila. PPRA itu profil pelajar rahmatan lil alamin, nah memang pada sekolah madrasah itu memang itu sudah diadakan sebenarnya, dikarenakan siswa itu lebih dikenalkan kepada pengetahuan di spiritual, sosial itu kan setiap hari dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, jadi untuk lebih menekankan pemahaman keagamaan siswa secara modern”.¹⁸

Kemudian dijelaskan oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I, mengenai pemahamannya tentang P5 dan PPRA, sebagai berikut:

“P5 adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang

¹⁷ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 23 Februari 2024

¹⁸ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mewujudkan nilai Pancasila dalam sistem pendidikan untuk anak-anak generasi muda penerus bangsa. Sedangkan PPRA adalah singkatan dari Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan konsep Rahmatan lil alamin yaitu konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam”.¹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Wulandari, S.Pd.I tentang P5 dan PPRA, sebagai berikut:

“P5 dan PPRA tentunya sering kita dengar dalam kurikulum merdeka. P5 sendiri adalah sikap yang menjurus pada nilai-nilai Pancasila yang harus ada pada sikap peserta didik, untuk itu sebisa guru mewujudkan sikap itu dari proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sedangkan PPRA yang saya tahu adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang mana pada PPRA ini menekankan pada sikap keagamaan atau spriritual pada peseta didik”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa P5 dan PPRA merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, inovatif. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu menekankan pada nilai-nilai Pancasila, menekankan pada siswa untuk lebih memahami Pancasila. Sedangkan PPRA adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang menekankan pada sikap keagamaan atau spriritual peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah.

Tujuan dari P5 dan PPRA diterapkan di sekolah itu adalah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa pada nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil alamin. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I selaku kepala

¹⁹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

²⁰ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

madrasah, apakah di MIS GUPPI 12 Lubuk kembang telah menerapkan P5 dan PPRA dalam Pembelajaran Agama Islam, beliau pun menuturkan bahwa:

“Sudah, karena kita 80% pelajaran agama itu sudah kita jalankan, terutama dari kelas satu dan kelas empat yang ditunjuk untuk pelaksanaan kurikulum merdeka”.²¹

Kemudian dijelaskan oleh ibu Sutini S.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembelajarannya, P5 dan PPRA ini telah dipraktikkan sebagaimana mestinya, yaitu setiap pembelajarannya dikaitkan dengan adanya penerapan keagamaan, setiap hari memulai dengan berdoa, melakukan kegiatan sholat dhuha, dan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang lainnya”.²²

Menurut ibu Rici Puspita, S.Pd.I mengenai penerapan P5 dan PPRA dalam pembelajaran agama islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, beliau menuturkan bahwa:

“P5 dan PPRA telah terlaksana dalam pembelajaran agama Islam, karena dalam setiap pembelajaran selalu menanamkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai keagamaannya untuk dapat menjadikan anak disiplin, demokratis, toleransi, religus dan berakhlak mulia. Karena di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini memang mengedepankan nilai-nilai keagamaannya. P5 dan PPRA dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak yaitu memasukkan sikap yang terdapat dalam dimensi P5 ke dalam modul ajar. P5 sendiri memiliki 6 dimensi, yang sering saya nilai adalah sikap mandiri dan berakhlak mulia, maka dari sikap itu dimasukkan kedalam modul ajar. Begitupun dengan PPRA, PPRA sendiri memiliki 10 dimensi sikap, saya mengambil sikap berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), dan musyawarah (*syura*), maka dalam pembelajaran itu bagaimana agar bisa memunculkan sikap itu pada peserta didik”.²³

²¹ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

²² Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

²³ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

Hasil wawancara dengan ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, sebagai berikut:

“Benar, bahwa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini sudah diimplementasikan P5 dan PPRA dalam pembelajaran agama Islam, khususnya seperti pembelajaran yang saya ampu, yaitu pelajaran Al-Quran hadits dan SKI sudah menerapkan P5 dan PPRA didalamnya. Dalam P5 biasanya saya menggunakan nilai P5 diantaranya sikap mandiri, bergotong royong, kreatif, dan hampir semua nilai P5 sudah saya terapkan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan dalam PPRA nilai PPRA yang saya terapkan dalam pembelajaran adalah, musyawarah (*syura*), keteladanan (*qudwah*), dan toleransi (*tasamuh*)”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa P5 dan PPRA sudah diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang khususnya pada kelas I dan kelas IV yang telah ditunjuk untuk pelaksana kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam pembuatan modul ajar serta dalam proses pembelajaran berlangsung, nilai-nilai P5 dan PPRA sudah diterapkan dalam pembelajaran agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah dan waka kurikulum mengenai penilaian, apakah dalam kurikulum merdeka menggunakan asesmen autentik/penilaian autentik, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka tetap menerapkan penilaian autentik itu, karena penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk

²⁴ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir yang baik”.²⁵

“Masih menggunakan asesmen autentik, asesmen yang asli, dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan juga penilaian yang dari sikap kan dinilai itu, dari pengetahuan, dari sikap, dari keterampilan”.²⁶

Kemudian dipaparkan pula oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I dan ibu Wulandari S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Selain menggunakan penilaian sumatif dan formatif, guru juga memakai penilaian autentik dalam menilai disetiap pembelajarannya”.²⁷

“Untuk mengetahui sampai mana capaian peserta didik dalam pembelajaran maka saya masih menggunakan penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa”.²⁸

Hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penilaian autentik masih digunakan dalam kurikulum merdeka, guna mengetahui aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotorik/keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Pemahaman guru mengenai penilaian autentik dalam kurikulum merdeka diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pelajaran agama islam. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai pemahamannya tentang penilaian autentik adalah sebagai berikut:

“Penilaian yang mengarah kepada proses pembelajaran langsung, sehingga dalam penilaian itu sendiri tidak terlalu banyak poin-poin yang dinilai kita spesifik, sudah itu sebelum pembelajaran juga kita

²⁵ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

²⁶ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

²⁷ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

²⁸ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

sudah mengadakan penilaian. Jadi semua pelajaran kita penilaian dulu, kita mengetahui karakter siswa, oh yang ini bagian ini kemampuannya, yang disini, disini juga, penilaian diawal”.²⁹

Hasil wawancara dengan ibu Sutini, S.Pd.I selaku waka kurikulum beliau menjelaskan pemahamannya mengenai penilaian autentik pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

“Asesmen autentik itu asesmen yang memberikan siswa tugas dalam aktivitas-aktivitas pengajaran, lewat asesmen ini siswa lebih terlibat dalam tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran, siswa juga terlibat peran aktif dan kreatif”.³⁰

Selanjutnya, menurut ibu Rici Puspita, S.Pd.I beliau adalah guru bidang studi Fiqih dan Aqidah akhlak, menurutnya penilaian autentik adalah sebagai berikut:

“Penilaian autentik ialah penilaian yang mengukur pada hasil peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) siswa dalam pembelajaran”.³¹

Menurut ibu Wulandari S.Pd.I yang merupakan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, bahwa penilaian autentik dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

“Yang saya pahami mengenai adalah asesmen autentik adalah penilaian yang mencakup sikap, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mereka mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata, baik itu di sekolah maupun dapat mengamalkan langsung di rumah”.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah proses pembelajaran langsung yang

²⁹ Ira Aruna Irani, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

³⁰ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

³¹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

³² Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

mengukur aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) siswa dalam pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengamalkan di kehidupan yang nyata.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel mengenai penilaian autentik apakah digunakan dalam pembelajaran agama Islam, kemudian dijelaskan oleh ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembelajaran agama Islam, Penilaian ini tentu masih diterapkan, karena penting untuk melihat perkembangan anak, diantaranya ada pelajaran fiqih, aqidah akhlak, al-quran hadits dan pembelajara sejarah kebudayaan islam (SKI)”.³³

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Sutini S.Pd.I tentang apakah penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran agama islam, beliau menuturkan bahwa:

“Walaupun kurikulum merdeka sudah memakai penilaian sumatif dan formatif, tetapi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini tetap menerapkan, asesmen autentik karena selain penilaian sikap, terdapat penilaian pengetahuan yang tetap, seperti kognitif, afektif sama psikomotorik tadi”.³⁴

Dipaparkan juga oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I mengenai penilaian autentik apakah digunakan dalam pembelajaran agama islam, beliau menuturkan sebagai berikut:

³³ Ira aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

³⁴ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

“Asesmen autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan juga membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa”.³⁵

Diperkuat oleh ibu Wulandari, S.Pd.I mengenai pertanyaan yang sama, beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran Al-quran hadits dan SKI untuk menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran maka tetap diimplementasikan asesmen ini sebagai upaya melihat peserta didik apakah sudah paham dalam proses pembelajaran atau belum”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits dan SKI sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran guru akan merancang terlebih dahulu apapun yang menjadi bahan ajar, termasuk dengan penilaian. Terlebih untuk menilai penilaian diperlukan alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka. Maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel mengenai penilaian. Sebelum melaksanakan penilaian, apakah guru merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka?. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, berikut peneliti paparkan hasil petikan wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

³⁵ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

³⁶ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

“Guru sudah membuat diawal pembelajaran, diawal ajaran guru sudah membuat perangkat ajar CP, TP jadi penilaian juga mereka sudah menyiapkan blangko diawalnya, tinggal pelaksanaan ketika pembelajaran”.³⁷

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Sutini S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Tujuan dibuatnya CP TP ini kan untuk mengukur sejauh mana capaian siswa jadi ya harus disesuaikan dengan CP dan TP nya disesuaikan dengan kurikulum”.³⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I mengenai perencanaan alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran guru merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan tersusun. Pada hakikatnya penyusunan CP, TP dalam kurikulum merdeka bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Wulandari, S.Pd.I, beliau menuturkan bahwa:

“Guru menyusun CP dan TP terlebih dahulu, sama dengan guru menyusun modul ajar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, karena itu suatu hal yang wajib merancang alat penilaian terlebih dahulu, agar dalam proses pembelajaran terarah”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merencanakan CP, TP sesuai kurikulum merdeka sebelum melaksanakan penilaian dalam pembelajaran. Diawal ajaran guru sudah

³⁷ Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

³⁸ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

³⁹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

⁴⁰ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

membuat perangkat ajar CP, TP dan sudah menyiapkan blangko diawal, sehingga tinggal pelaksanaan ketika pembelajaran. Tujuan dari perencanaan CP, TP ini adalah untuk merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta agar pembelajaran terarah.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lihat dan amati bahwa guru telah merencanakan CP dan TP sebelum proses penilaian dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti pada lampiran pedoman observasi.⁴¹

Selain merencanakan CP, TP dalam kurikulum merdeka, guru juga melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penelitian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I sebagai berikut:

“Itu pasti dilakukan rapat dewan-dewan guru beserta kepala sekolah untuk membahas hasil belajar siswa, biasanya rapat dilakukan saat awal ajaran baru atau rapat kenaikan kelas”.⁴²

Hasil wawancara dengan ibu Sutini S.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Karena itu agenda sekolah yang rutin dilakukan setiap akhir semester atau saat kenaikan kelas, guna melihat hasil perkembangan dari peserta didik, maka guru wajib melaporkan hasil tersebut sebagai evaluasi untuk guru dan pihak sekolah apabila terdapat kekurangan”.⁴³

⁴¹ Observasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tanggal 26 Februari 2024

⁴² Ira Aruna Irani S.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 29 Februari 2024

⁴³ Sutini S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 4 Maret 2024

Menurut ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah akhlak disampaikan sebagai berikut:

“Setiap diakhir semester guru beserta dengan pihak sekolah melakukan rapat untuk melaporkan hasil belajar siswa siswi. Rapat tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru sudah dikuasai oleh siswa siswi atau belum, kemudian sebagai strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran”.⁴⁴

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Melakukan rapat dengan pihak sekolah adalah wajib untuk tetap dilaksanakan pada kenaikan kelas, biasanya rapat itu juga mendatangkan wali murid untuk mengetahui perkembangan anaknya masing-masing”.⁴⁵

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa guru melakukan rapat disetiap akhir semesternya atau saat kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian peserta didik, rapat dilakukan pada akhir semester dan pada saat kenaikan kelas. Selain dengan pihak sekolah rapat pada saat kenaikan kelas juga mendatangkan wali murid bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar pada peserta didik.

⁴⁴ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 7 Maret 2024

⁴⁵ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2024

Berikut ini adalah macam-macam kompetensi penilaian autentik yang diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dalam pembelajaran agama islam, yaitu:

a. Penilaian Sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari dalam proses pembelajaran. Untuk menilai aspek sikap ini, guru mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam menilaian penilaian sikap/afektif. Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pembelajaran agama islam mengenai langkah-langkah dalam menilai penilaian sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak mengenai langkah-langkah dalam menilai penilaian sikap, beliau menuturkan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu yang pertama menentukan sikap yang akan dikembangkan disekolah sesuai dengan kurikulum. Kemudian yang kedua menentukan indikatornya sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan. Dan yang terakhir yaitu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan”.⁴⁶

Kemudian diperkuat oleh ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Tentu yang pertama menentukan terlebih dahulu sikap apa saja yang akan dinilai dalam proses pembelajaran, setelah menentukan sikap maka saya menentukan indikator dari masing-masing sikap tersebut, apa saja kriteria yang masuk

⁴⁶ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

kedalam sikap itu. Dan apabila telah selesai saya menyesuaikan modul ajar dengan proses pembelajaran agar sesuai antara materi yang disampaikan dengan sikap yang ingin dinilai”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan untuk menilai aspek sikap yang pertama adalah menentukan sikap yang akan dinilai. Kemudian yang kedua menentukan indikator dari masing-masing sikap. Dan yang terakhir yaitu merancang proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan modul ajar agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap yang akan dinilai.

Teknik untuk menilai penilaian sikap tentu bermacam-macam teknik yang dapat digunakan oleh guru, berikut peneliti mengajukan kepada guru mata pelajaran agama islam, mengenai teknik yang digunakan dalam menilai aspek sikap/afektif peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya gunakan teknik mengamati secara langsung di kelas dalam pelajaran fiqih dan aqidah akhlak sering juga disebut dengan observasi. Observasi ini saya gunakan untuk mengamati sikap siswa secara langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah perilaku yang diamati. Bentuk dari observasi ini menggunakan rubrik yang nantinya akan diisi guru”.⁴⁸

⁴⁷ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

⁴⁸ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

Selanjutnya menurut ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Teknik observasi dan penilaian diri, mengapa teknik observasi karena observasi ini digunakan untuk mengamati sikap siswa secara langsung. Selain menggunakan observasi saya juga menggunakan penilaian diri, mengapa demikian, karena dengan menggunakan penilaian diri ini membuat siswa sama-sama dapat menilai dirinya masing-masing”.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam menilai aspek peserta didik adalah menggunakan teknik observasi, dan teknik penilaian antar teman. Dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak menggunakan teknik observasi, sedangkan pada pembelajaran Al-Quran Hadits dan SKI menggunakan teknik observasi dan penilaian antarteman.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran agama islam, tentang apa yang ibu lakukan dalam penilain sikap saat kegiatan belajar mengajar, dan apa penilaian sikap dilakukan diakhir kegiatan belajar mengajar. Maka dijawab oleh ibu Rici Puspita selaku guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Dengan memperhatikan siswa siswi yang ada di kelas, apakah sudah dapat mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan baik. Kemudian setelah mengamati itu maka guru dapat menilai sikap peserta didik. Penilaian sikap dilakukan setelah selesai pembelajaran atau diakhir kegiatan belajar mengajar”.⁵⁰

⁴⁹ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

⁵⁰ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

Kemudian dijelaskan oleh ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Setelah menentukan aspek kemampuan yang digunakan, setelah itu menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan melihat apakah sikap itu telah muncul dalam proses pembelajaran atau belum. Jika sudah maka saya bisa langsung memberikan penilaian sesuai dengan sikap yang ditunjukkan, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dan untuk penilaian sikap ini bisa dilakukan ditengah pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengamati terlebih dahulu peserta didik, setelah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik guru mengamati apakah sudah muncul sikap yang akan dinilai, kemudian baru guru menilai aspek sikap peserta didik, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dan proses melakukan penilaian dapat dilakukan ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung. Disaat proses pembelajaran berlangsung guru sangat memperhatikan peserta didiknya. Waktu penilaian sikap dilakukan setiap hari disaat kegiatan belajar mengajar, dan proses penilaian sikap ini dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, namun guru juga sering melakukan

⁵¹ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

penilaian sikap pada pertengahan proses pembelajaran sambil mengamati peserta didik belajar.⁵²

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan/kognitif adalah jenis penilaian yang mengukur pemahaman siswa, mengukur kemampuan siswa dalam bidang studi tertentu. Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek pengetahuan/kognitif dijelaskan oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Menetapkan rencana serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian yang kedua menentukan teknik penilaian yang tepat. Dan yang terakhir saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi pelajaran, setelah itu pelaksanaan proses penilaian pengetahuan dalam pelajaran fiqih dan aqidah akhlak”.⁵³

Kemudian dipaparkan oleh ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Saya membuat tujuan pembelajaran, saat membuat modul ajar, pasti saya membuat dan menetapkan tujuan penilaian. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, saya menentukan teknik yang digunakan, karena terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk kegiatan penilaian. Selanjutnya melaksanakan proses penilaian”.⁵⁴

⁵² Observasi, Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, hari Senin 26 Februari 2024

⁵³ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁵⁴ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek pengetahuan adalah membuat dan merencanakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian menentukan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penilaian. Dan yang terakhir melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pembelajaran agama islam, mengenai teknik yang digunakan dalam menilai aspek pengetahuan/kognitif siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rici Puspita, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan adalah dengan tes tertulis, yaitu dengan mengerjakan soal-soal baik itu sal pilihan ganda maupun essay. Kemudian menggunakan tes lisan, yaitu guru bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Dan yang terakhir yaitu menggunakan teknik penugasan, setelah selesai dengan materi yang diajarkan, maka biasanya saya memberikan penugasan kepada anak-anak”.⁵⁵

Kemudian diperkuat oleh ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Teknik penilaian yang saya gunakan adalah tes tertulis, tes tidak tertulis, dan penugasan. Dalam teknik ini semuanya digunakan oleh guru untuk menunjang pencapaian penilaian pengetahuan dalam pembelajaran, dan mengetahui sejauh

⁵⁵ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

mana pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa teknik yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda maupun essay, tes tidak tertulis atau disebut juga tes lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan langsung kepada peserta didik. Kemudian teknik penugasan, penugasan ini diberikan saat selesai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai penilaian pengetahuan apakah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan?. Kemudian dijawab oleh ibu Rici Puspita, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran maka setiap guru menentukan terlebih dahulu indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi pengetahuan untuk memudahkan dalam proses menilai hasil belajar siswa”.⁵⁷

Diperkuat juga oleh ibu Wulandari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam menilai aspek pengetahuan menyesuaikan dengan indikator. Baru kemudian melakukan penilaian disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan, apabila tidak merencanakan indikator terlebih dahulu maka guru akan susah menilai aspek tersebut pada peserta didik”.⁵⁸

⁵⁶ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

⁵⁷ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁵⁸ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menilai pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan untuk memudahkan dalam proses menilai hasil belajar siswa, dan apabila guru tidak merencanakan indikator terlebih dahulu maka guru akan susah menilai aspek tersebut pada peserta didik.

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya. Guru melakukan langkah-langkah penilaian untuk menilai aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Melakukan perencanaan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi, kemudian mengembangkan/menyusun tugas yang akan dinilai, selanjutnya menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai, dan yang terakhir melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian”.⁵⁹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI terkait pertanyaan yang sama, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum menilai proses penilaian, yang pertama saya lakukan adalah menyampaikan rubrik penilaian kepada peserta didik dan menyampaikan kriteria penilaian.

⁵⁹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

Kemudian saya akan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses pembelajaran. Setelah selesai saya membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan saya mencatat hasil penilaian”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pembelajaran agama islam yang pertama adalah membuat kisi-kisi, kemudian membuat rubrik penilaian dan menyampaikannya kepada peserta didik serta menyampaikan kriteria penilaian. Selanjutnya menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses penilaian sampai selesai. Setelah itu membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan yang terakhir mencatat hasil penilaian.

Untuk menilai aspek keterampilan pada peserta didik, dibutuhkan teknik yang dilakukan guru untuk dapat menilai aspek tersebut pada peserta didik. Peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada guru pembelajaran agama islam terkait teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan peserta didik. Dijelaskan oleh ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dalam menilai aspek keterampilan siswa pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan teknik portofolio, yang mana pada teknik portofolio ini telah menunjukkan kriteria penilaian yang akan dinilai dalam aspek keterampilan. Kemudian menggunakan teknik praktik, karena

⁶⁰ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

dalam pelajaran fiqih dan aqidah akhlak banyak menggunakan hafalan-hafalan, maupun praktik yang lain”.⁶¹

Kemudian diperkuat oleh ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Saya menggunakan teknik praktik langsung, contohnya dalam pembelajaran Al-Quran hadits banyak menghafal surat-surat pendek, maka menggunakan teknik praktik langsung. Kemudian selain teknik praktik, saya menggunakan teknik produk juga, dimana peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam membuat karya contoh dalam pelajaran Al-Quran hadits membuat kaligrafi pendek atau menulis surah-surah dalam Al-Quran, contoh dalam pelajaran SKI peserta didik ditugaskan membuat cerita tentang sejarah kebudayaan islam. Dan yang terakhir menggunakan teknik portofolio, dimana guru mengumpulkan karya atau tugas-tugas peserta didik”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teknik yang digunakan dalam menilai aspek keterampilan pada pembelajaran agama islam adalah dengan menggunakan teknik praktik, teknik portofolio dan teknik produk.

Lebih lanjut peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pembelajaran agama islam, mengenai bagaimana cara menilai kompetensi keterampilan pada peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rici Puspita S.Pd.I, beliau menjelaskan tentang cara menilai kompetensi keterampilan sebagai berikut:

“Dalam menilai kompetensi keterampilan dalam pelajaran fiqih dan aqidah akhlak adalah dengan melakukan praktik pada teknik portofolio kriteria yang dinilai baik itu praktik membaca, bercerita ataupun praktik lainnya dalam pembelajaran fiqih misal materi tentang sholat dhuha, maka

⁶¹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁶² Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

setelah selesai materi tentang sholat dhuha, saya akan menilai keterampilan siswa dengan praktik shalat dhuha, untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang tata cara shalat dhuha”.⁶³

Dijelaskan juga oleh ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Setelah selesai dengan materi yang disampaikan maka saya akan memberika tugas dengan cara melakukan praktik secara langsung seperti Al-Quran hadits dengan memberikan hafalan-hafalan kepada anak, maka anak-anak itu akan menyeter setiap minggunya hafalan ayat-yat pendek. Dalam pembelajaran SkI pun begitu siswa setelah belajar mengenai sejarah kebudayaan islam, maka saya akan memberikan hafalam mengenai sejaras kebudayaan islam yang telah mereka pahami, dan menyampaikan atau menceritakan didepan kelas dengan bahasa merekan sendiri”.⁶⁴

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Assesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Hambatan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh atau dilewati dalam setiap proses yang dikerjakan. Sesuatu yang ingin dicapai akan lebih bermakna dengan hambatan yang terjadi dalam prosesnya karena memerlukan jalan yang berliku untuk mencapainya. Dalam proses pendidikan hambatan juga kewarnai prosesnya.

Adapun dalam pelaksanaan assessment autentik berdasarkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang juga terdapat hambatan. Untuk mendeskripsikan hal

⁶³ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁶⁴ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

tersebut, berikut peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti saat di lokasi penelitian.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak yaitu ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai hambatan yang dihadapi dalam menilai aspek sikap adalah sebagai berikut:

“Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga sulit untuk menilai satu-satu siswa dikelas, dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena disaat pembelajaran masih banyak siswa-siswi yang bermain sendiri atau dengan temannya”.⁶⁵

Kemudian diperkuat oleh jawaban dari ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Susahnya mengatur siswa disaat jam pembelajaran apalagi disaat akan melakukan penilaian sikap, karena banyak dari siswa yang mengobrol dengan temannya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam menilai aspek sikap pada pembelajaran agama islam antara lain adalah susahnya mengatur siswa disaat jam pembelajaran, banyak siswa dalam satu kelas sehingga sulit untuk menilai satu-persatu sikap siswa dikelas, sulit mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan masih banyak dari siswa yang bermain-main sendiri, atau mengobrol dengan temannya.

Selain hambatan dalam menilai aspek sikap, terdapat hambatan dalam menilai aspek pengetahuan, yang mana dijelaskan oleh ibu Rici

⁶⁵ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁶⁶ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Daya serap pemahaman yang berbeda-beda antara peserta didik. Ada siswa yang mudah menerima materi pelajaran dan ada siswa yang sulit menerima materi pelajaran, baik itu dari pemahamannya, ingatannya, atau hafalannya, selain itu ada sebagian siswa yang belum terlalu lancar membaca, hal itu juga yang menjadi pemicu sulit untuk menilai aspek pengetahuan. Ataupun saat diberikan tugas siswa sulit mengerjakan. Untuk itu saat menilai aspek pengetahuan saya menilai dengan perlahan baik dalam menjelaskan materi pelajaran maupun saat proses penilaian berlangsung, agar semua peserta didik dapat mengerjakan dengan baik, dan guru bisa menilai aspek pengetahuan dengan mudah”.⁶⁷

Kemudian diperkuat menurut pendapat ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menjelaskan hambatan dalam menilai aspek pengetahuan sebagai berikut:

“Hambatannya ialah saat penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan pemahaman peserta didik agar mudah dipahami, karena pemahaman peserta didik itu tidak sama, yang berarti berbeda-beda. Apabila guru menjelaskan dengan bahasa yang terlalu sulit maka akan sulit siswa memahami materi. Kemudian terdapat sebagian anak yang belum terlalu lancar membaca dan menulis itu merupakan salah satu kendala juga yang dihadapi guru”.⁶⁸

Hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi dalam menilai aspek pengetahuan pada pembelajaran agama Islam adalah daya serap pemahaman yang berbeda-beda antara peserta didik. Kemudian saat penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan pemahaman peserta didik agar mudah dipahami. Dan sebagian siswa yang belum terlalu lancar membaca dan menulis, hal itu menjadi pemicu sulit untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik.

⁶⁷ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁶⁸ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

Aspek keterampilan merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian autentik. Dalam aspek keterampilan ini terdapat hambatan-hambatan yang dilalui oleh guru untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara guna mengetahui hambatan yang dinilai guru dalam menilai aspek keterampilan. Berikut dijelaskan oleh ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Saat penilaian keterampilan pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak adalah banyaknya gangguan disaat melaksanakan proses penilaian keterampilan, seperti gangguan dari teman, kendala lainnya adalah sulit konsentrasi atau fokus pada saat melakukan penilaian tersebut”.⁶⁹

Kemudian diperkuat oleh pemaparan ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dan SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Banyak kendala yang dialami salah satunya adalah kurang percaya dirinya peserta didik untuk melaksanakan praktik didepan kelas. Banyak anak yang lupa pada saat melaksanakan praktik seperti hafalan surat pendek, hadits, ataupun bercerita sejarah kebudayaan islam. Dan masih banyaknya gangguan dari teman-teman dikelas saat temannya maju ke depan”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi dalam menilai aspek keterampilan pada pembelajaran agama Islam adalah banyaknya gangguan disaat melaksanakan proses penilaian keterampilan, seperti gangguan dari teman, kendala lainnya adalah sulit konsentrasi atau fokus pada saat melakukan penilaian tersebut. Kemudian kurang percaya dirinya peserta

⁶⁹ Rici Puspita S.Pd.I, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2024

⁷⁰ Wulandari S.Pd.I, Guru Al-Quran hadits dan SKI, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024

didik untuk melaksanakan praktik didepan kelas. Dan masih banyak peserta didik yang lupa pada saat melaksanakan praktik untuk penilaian.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian disajikan dan dianalisis menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitian tentang Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, maka berikut ini akan dideskripsikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang penerapan kurikulum merdeka belajar di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah dilaksanakan. Penerapannya dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari kelas I dan kelas IV, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Pada semester mendatang akan diterapkan di kelas II dan V.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usanto S yang mengatakan bahwa Sosialisasi mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar juga dilakukan secara bertahap sembari pemerintah juga menyiapkan aplikasi merdeka belajar yang dapat diakses oleh guru dengan modul yang cukup banyak dan berharap bahwa guru dapat

menguasainya untuk dipraktikkan di dalam kelas pembelajaran. Saat ini sudah banyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum ini meskipun pada kelas yang bertahap, jika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ialah kelas 1 dan kelas 4. Kemudian pada tahun berikutnya akan bertahap melakukan implemementasi sehingga seluruh kelas sudah mengimplementasikan kurikulum ini.⁷¹

Perbedaan penilaian antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah terletak pada pelaksanaannya, penilaian dalam kurikulum merdeka lebih simple, ringkas, serta lebih fleksibel dan memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian dalam kurikulum sebelumnya terlalu banyak penilaian yang harus dinilai, dan penilaian ini lebih terfokus pada penilaian akademik yang terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Karakteristik kurikulum merdeka belajar salah satunya adalah terdapat P5 dan PPRA didalamnya. P5 dan PPRA merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menekankan pada nilai-nilai pancasila, menekankan pada siswa untuk lebih memahami Pancasila. Sedangkan PPRA adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang menekankan pada sikap keagamaan atau

⁷¹ S Usanto, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Cakrawala Repositori IMWI*, 5.2 (2022), 495 <<https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>>.

spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah.

Tujuan dari P5 dan PPRA diterapkan di sekolah itu adalah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa pada nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil alamin. P5 dan PPRA telah diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dalam pembelajaran agama Islam khususnya pada kelas I dan kelas IV yang telah ditunjuk untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam pembuatan modul ajar dan dalam proses pembelajaran berlangsung, nilai-nilai P5 dan PPRA sudah diterapkan dalam pembelajaran agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Muhammad Turhan Yani, dkk, yang berjudul Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) juga merupakan konsep yang saat ini dikembangkan oleh setiap satuan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) adalah proyek pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (ideologi

dasar Indonesia) dan Rahmatan lil Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam) di kalangan pelajar.⁷²

Kurikulum merdeka belajar di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang selain menggunakan penilaian sumatif dan formatif juga masih menggunakan asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian autentik adalah proses pembelajaran langsung yang mengukur aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik) siswa dalam pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengamalkan di kehidupan yang nyata.

Terdapat temuan dalam penelitian sesuai dengan indikator dalam proses pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan kurikulum merdeka pada pembelajaran agama Islam, dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang terkait dengan perencanaan penilaian dalam proses pembelajaran. Maka dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa guru merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka. Dilaksanakannya CP, TP ini bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi

⁷² Muhammad Turhan Yani and others, 'Profil Pelajar Pancasila Dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>>.

lebih terarah dan sistematis. CP, TP ini juga membuat guru lebih mudah dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik karena sudah terdapat kriteria ketercapaian pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CP, TP kedudukannya sangat penting dalam pelaksanaan penilaian.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustamiroh dan Andi Asrafiani Arafah dalam jurnalnya yang berjudul pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁷³

b. Pelaksanaan Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian, berikut terdapat macam-macam asesmen autentik yang diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dalam rumpun pembelajaran agama Islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu:

⁷³ Andi Asrafiani Arafah, 'Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa', 4.2 (2023), 157–165.

1) Penilaian Sikap (afektif)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran agama islam, maka diperoleh langkah-langkah yang digunakan untuk menilai aspek sikap, diantaranya adalah menentukan sikap yang akan dinilai. Kemudian menentukan indikator dari masing-masing sikap. Dan yang terakhir yaitu merancang proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan modul ajar agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap yang akan dinilai. Teknik yang digunakan untuk menilai aspek sikap peserta didik adalah menggunakan teknik observasi, dan teknik penilaian diri. Dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak menggunakan teknik observasi, sedangkan pada pembelajaran Al-Quran Hadits dan SKI menggunakan teknik observasi dan penilaian diri.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang menjelaskan langkah-langkah menilai aspek sikap, Kunandar menyebutkan langkah yang perlu dilakukan dalam penilaian sikap siswa menggunakan jurnal. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) menentukan aspek kemampuan yang digunakan, (2) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, (3) merumuskan format penilaian, data berupa aspek positif/ negatif yang mau dimasukkan ke jurnal, (4) mencatat kekuatan dan kelemahan

peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan objektif.⁷⁴

2) Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Dalam melaksanakan penilaian pengetahuan telah dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek pengetahuan diantaranya adalah membuat dan merencanakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian menentukan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penilaian. Dan yang terakhir melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan adalah menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda maupun essay, tes tidak tertulis atau disebut juga tes lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan langsung kepada peserta didik. Kemudian teknik penugasan, penugasan ini diberikan saat selesai materi yang telah diajarkan oleh guru.

3) Penilaian Keterampilan (psikomotorik)

Hasil wawancara dengan guru pembelajaran agama Islam diperoleh langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek keterampilan. Yang pertama adalah membuat kisi-kisi, kemudian membuat rubrik penilaian dan

⁷⁴ D K Mbuju, A Sam, and M Nardi, 'Penilaian Sikap Siswa Di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013', ... *Literasi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020) <<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/1853/859>>.

menyampaikannya kepada peserta didik serta menyampaikan kriteria penilaian. Selanjutnya menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses penilaian sampai selesai. Setelah itu membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan mencatat hasil penilaian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik praktik, teknik portofolio dan teknik produk.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal mengenai langkah-langkah dalam menilai aspek keterampilan Menurut Kunandar langkah yang dapat dijadikan patokan oleh pendidik dalam melakukan penilaian keterampilan. Langkah tersebut sebagai berikut: 1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian 3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan, 5) Membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, 6) Mencatat hasil penilaian⁷⁵

⁷⁵ Huriyatul Fikri, 'Penilaian Keterampilan Proyek', *Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2020), 2580–9091.

c. Pelaporan Penilaian

Laporan penilaian atau hasil belajar merupakan hasil dari analisis pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian peserta didik, rapat dilakukan pada akhir semester dan pada saat kenaikan kelas atau diakhir tahun ajaran. Selain dengan pihak sekolah rapat pada saat kenaikan kelas juga mendatangkan wali murid yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar pada peserta didik, baik itu mengenai prestasinya, perkembangan belajar, kesulitan yang dihadapi ataupun kedisiplinan saat di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana yang mengatakan bahwa laporan hasil asesmen peserta didik bukan sebatas memuat data prestasi belajar peserta didik, tetapi juga memuat data terkait perkembangan belajar peserta didik di sekolah seperti kedisiplinan, motivasi dan kesulitan belajar, serta sikap peserta didik terhadap bidang studi. Oleh karena itu, pentingnya guru untuk dapat secara teratur dan berkelanjutan mencatat perkembangan belajar peserta didik. Pelaporan hasil asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam proses asesmen terkait dengan upaya menginformasikan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan.⁷⁶

⁷⁶ Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Assesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan mengenai hambatan dalam asesmen autentik berikut terdapat hambatan yang dihadapi guru, diantaranya ialah hambatan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut dideskripsikan secara rinci hambatan dari masing-masing aspek:

Hambatan yang dihadapi guru dalam menilai aspek sikap pada pembelajaran agama islam antara lain adalah susahnya mengatur siswa disaat jam pembelajaran, banyak siswa dalam satu kelas sehingga sulit untuk menilai satu-persatu sikap siswa dikelas, sulit mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan masih banyak dari siswa yang bermain-main sendiri, atau mengobrol dengan temannya.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Fatimah Zahra, dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru merasa kesulitan di dalam melakukan analisis hasil belajar siswa dalam aspek sikap. Adapun faktor pertama yaitu jumlah siswa yang banyak di dalam kelas, sehingga guru harus mengamati satu-

persatu siswa. Faktor kedua yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas.⁷⁷

Kemudian hambatan yang dihadapi dalam menilai aspek pengetahuan pada pembelajaran agama Islam diantaranya adalah daya serap pemahaman yang berbeda-beda antara peserta didik. Kemudian saat penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan pemahaman peserta didik agar mudah dipahami. Dan sebagian siswa yang belum terlalu lancar membaca dan menulis, hal itu menjadi pemicu sulit untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik.

Menurut Winarti, dkk, yang mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya sehingga menyulitkan guru dalam menilai aspek pengetahuan.⁷⁸

Hambatan yang dihadapi dalam menilai aspek keterampilan pada pembelajaran agama Islam adalah banyaknya gangguan disaat melaksanakan proses penilaian keterampilan, seperti gangguan dari teman, kendala lainnya adalah sulit konsentrasi atau fokus pada saat

⁷⁷ Fatimah Zahra, 'Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2024), 51–62 <<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>>.

⁷⁸ Winarti, Iis Aprinawati, Fadhilaturrehmi, 'Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Rumbio', *Jurnal Edumaspul*, 5.2 (2021), 197–204.

melakukan penilaian tersebut. Kemudian kurang percaya dirinya peserta didik untuk melaksanakan praktik didepan kelas. Dan masih banyak peserta didik yang lupa pada saat melaksanakan praktik untuk penilaian.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh Fatah, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar selama proses pembelajaran tampak pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, dan mudah lelah. Sulit berkonsentrasi adalah masalah belajar yang umum dihadapi oleh siswa. Ketika belajar atau saat melakukan penilaian, sering kali siswa sadar dan fokus, akan tetapi sulit menghilangkan pikiran-pikiran lain yang tidak terkait dengan materi yang diajarkan. Mudah lupa juga dihadapi oleh sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keadaan mudah lupa merupakan keadaan pikirang yang tidak lagi dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya telah diketahui.⁷⁹

⁷⁹ Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer, 'Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal', *Psycho Idea*, 19.1 (2021), hal.89 <<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dilaksanakan melalui 3 tahapan: 1) tahap perencanaan penilaian, guru merencanakan alat penilaian sesuai dengan CP, TP sebelum melaksanakan penilaian. 2) tahap pelaksanaan penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. 3) tahap pelaporan penilaian, guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian. Sikap yang dinilai dalam P5 dan PPRA adalah berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*).
2. Hambatan Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, yaitu 1) Hambatan aspek sikap; sulit mengatur siswa saat pembelajaran, menilai sikap siswa satu-persatu, dan mengarahkan siswa menanamkan sikap sesuai tujuan pembelajaran. 2) Hambatan aspek pengetahuan; daya serap pemahaman

yang berbeda-beda, penyusunan modul ajar disesuaikan pemahaman peserta didik, sebagian peserta didik belum lancar membaca dan menulis.

3) Hambatan keterampilan; banyak gangguan saat proses penilaian, sulit konsentrasi atau fokus, kurang percaya diri dan banyak peserta didik yang lupa saat praktik untuk penilaian.

b. Saran

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai masukan yang berguna untuk kemajuan di masa yang akan datang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran dan penilaian yang baik dalam kurikulum merdeka belajar.

2. Untuk Guru

Dalam Asesmen autentik guru berperan sangat penting dalam proses penilaian, untuk itu berikut yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya: a) Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman mengenai asesmen autentik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. b) Agar dapat memudahkan proses pembelajaran guru dalam asesmen autentik terhadap peserta didik.

3. Untuk Siswa

Siswa sebagai partisipan dalam proses penilaian hendaknya selalu memperhatikan guru, berikut yang harus diperhatikan siswa saat proses pembelajaran: a) Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan proses pembelajaran dan penilaian dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. b) Siswa harus lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan guru agar proses penilaian berjalan dengan lancar.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat lebih memperluas wawasan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, 1999. Bandung: CV Pustaka Setia
- Abdul Sahib, 'Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 21.1 (2020)
- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara, 'Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>>
- Adhimah, Syifaul, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>
- Almarisi, Ahmad, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>
- Andari, Eni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), <<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>>
- Ar Rasikh, Ar Rasikh, 'Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.1 (2019), <<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>>
- Arafah, Andi Asrafiani, 'Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa', 4.2 (2023),
- Arumsari, Andini Dwi, and Vina Mayangsari Putri, 'Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini', *Motoric*, 4.1 (2020), <<https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>>
- Daga, Agustinus Tangu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Analytica*

- Islamica*, 11.2 (2022), <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>>
- Darwis, Rizal, 'Fiqh Anak Di Indonesia', *Jurnal Al-Ulum*, 10 (2010),
- Fachrudin, Udhi, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2016
- Fatah, Moh., Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer, 'Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal', *Psycho Idea*, 19.1 (2021), <<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>>
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>>
- Fikri, Huriyatul, 'Penilaian Keterampilan Proyek', *Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2020)
- GH, Muliana, Andi Sadriani, and Zuhrah Adminira, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.6 (2023)
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, and Ice Wirevenska, 'Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai', *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022)
- Hidayat, S, and R Wulandari, 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd', *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2.2 (2022), <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>>
- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017)
- Kurniawati, Fitri Erning, 'Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>>
- Masykur, Mohammad Rizqillah, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019)

- Mbuju, D K, A Sam, and M Nardi, 'Penilaian Sikap Siswa Di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013', ... *Literasi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020) <<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/1853/859>>
- Nur'aini, Siti, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023)
- Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih [Understand the Concepts of Sharia, Jurisprudence, Law and Usul Fiqh]', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2018), <<https://www.mendeley.com/catalogue/fcb402be-1377-3271-a4d5-a15b548ca212/>>
- Nuriana, Didin, 'Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2018), <<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>>
- Purwono, 'Konsep Dan Definisi', *Evaluation*, 2017, 16 <<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>
- Rahmawati, Laili Etika, and Nuraini Fatimah, 'Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara', *Jurnal VARIDIKA*, 26.1 (2015), <<https://doi.org/10.23917/varidika.v26i1.727>>
- Rakhmah, Atikah, 'Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Di SD Negeri 01 Dan 02 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas', 2021
- Ramdhani, Muhammad Ali, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- S.Pd.I., M.Pd.I, ABDULLAH, 'Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2017), <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>>
- Setiaari, Dewaayu Putu, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang', *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6.2 (2019), <<https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9060>>
- Sinta, Intan Rara, M Djahir Basir, and Fitriyanti, 'Pemahaman Guru Terhadap Sistem Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Se-

Kabupaten Ogan Ilir’, *Jurnal Profit*, 2.2 (2015)

Siti Mu’arofa, Mochamad Mukhid Mashuri, ‘Penerapan Metode Peer Lessons Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mi Roudlotul Mustarsyidin Bakalan’, *Jurnal Mafhum*, Volume 3 Nomor 2, November 2018, 3.November (2018)

Solihin, Rahmat, ‘Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2020 <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>>

Somantrie, Hermana, ‘Kompetensi • Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.6 (2010), <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.497>>

Sudiana, I. K., I. D. K. Sastrawidana, and N. P. S. Antari, ‘Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap’, *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2.2 (2018), <<https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>>

Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.1 (2023), <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>>

Susanti, Ria, ‘Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola’, *Journal of Education*, 2.1 (2022)

Usanto, S, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa’, *Cakrawala Repositori IMWI*, 5.2 (2022), <<https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>>

Wijayanti, Septia, ‘Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 2 Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah’, 2021

Winarti, Iis Aprinawati, Fadhilaturrahmi, ‘Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Rumbio’, *Jurnal Edumaspul*, 5.2 (2021)

Yani, Muhammad Turhan, Rofik Jalal Rosyanafi, Mufarrihul Hazin, Bagus Cahyanto, and Febratesna Nuraini, ‘Profil Pelajar Pancasila Dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>>

Zahra, Fatimah, ‘Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka’, *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2024),

<<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>>

Zali, Muhammad, 'Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2 (2022)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Senin ... JAM 19.00 TANGGAL 16.10.2023
TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

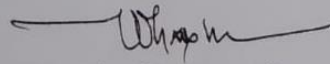
NAMA : Fathul Hasanah
NIM : 20591068
PRODI : PGM
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Analisis Pelaksanaan Assessment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

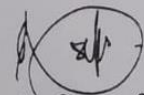
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pelaksanaan Assessment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam Dengan Ps dan PPA di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

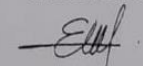
CALON PEMBIMBING I


(Dr. Edi Wahyudi M.Pd)

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II


(Hasta Purno Putra M.Pd. Kons)

MODERATOR,


(Eva Susanti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 711 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Fathul Hasanah tanggal 29 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Edi Wahyudi ,M.Pd** **197303131997021001**
2. **Hasta Purna Putra, M.Pd.,Kons** **197608272009031002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fathul Hasanah**

N I M : **20591068**

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Asessment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 29 November 2023
Dekan,


φ Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 146/In.34/FT/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2024

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fathul Hasanah
NIM : 20591068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pelaksanaan assesment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Waktu Penelitian : 20 Februari s.d 20 Mei 2024
Tempat Penelitian : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 79 /Kk.07.03.2/TI.00/02/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:146/In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 20 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Fathul Hasanah
NIM : 20591068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pelaksanaan assesment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam Dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s.d 20 Mei 2024
Tempat Penelitian : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 23 Februari 2024

Kepala,

H. Lukman, S.Ag., M.H

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Falkultas Tarbiyah



**GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA GUPPI NO 12 LUBUK KEMBANG**

Alamat : Jl. Desa Lubuk Kembang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 80 / M1-6 / 12 / PP.00 / 2024

Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan dari Kemenag kabupaten Rejang Lebong

Nama : Fathul Hasanah
Nim : 20591068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 sd 20 Mei 2024
Tempat Penelitian : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, hasil dari penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana mestinya serta menjaga nama baik MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada Kemenag kabupaten Rejang Lebong.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Curup, 03 Mei 2024

Kepala Madrasah



Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fathul Hasanah

Nim : 20591068

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Maret 2024

Pihak yang diwawancarai



Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutini, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fathul Hasanah

Nim : 20591068

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Maret 2024

Pihak yang diwawancarai



Sutini, S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rici Puspita, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fathul Hasanah

Nim : 20591068

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Maret 2024

Pihak yang diwawancarai



Rici Puspita, S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fathul Hasanah

Nim : 20591068

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Maret 2024

Pihak yang diwawancarai



Wulandari ,S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI

“Pelaksanaan Asesmen Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kategori	
			Ya	Tidak
Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka	1. Perencanaan Penilaian	a. Guru merencanakan alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka	√	
		b. Guru menetapkan tes untuk instrumen pengetahuan	√	
		c. Guru menetapkan penugasan sebagai instrumen penilaian pengetahuan	√	
		d. Guru menetapkan observasi sebagai instrumen penilaian sikap	√	
		e. Guru menetapkan penilaian diri sebagai instrument penilaian sikap	√	
		f. Guru menetapkan penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik sebagai instrument penilaian keterampilan	√	
	2. Pelaksanaan penilaian	a. Waktu penilaian sikap dilakukan setiap hari disaat kegiatan belajar mengajar	√	

		berlangsung b. Guru melakukan penilaian sikap diakhir kegiatan belajar mengajar c. Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan d. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan secara langsung	√ √ √	
	3. Pelaporan penilaian	a. Guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian b. Guru melaporkan hasil penilaian kepada orang tua/wali murid	√ √	

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah

“Pelaksanaan Asesmen autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”

No.	Data/Informasi yang dibutuhkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	<ol style="list-style-type: none">1. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan kurikulum merdeka?2. Apakah ada perbedaan dalam penilaian antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?3. Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 dan PPRA. Apa yang ibu ketahui mengenai P5 dan PPRA?4. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan P5 dan PPRA dalam Pembelajaran Agama Islam?5. Dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam penilaian apakah menggunakan assessment autentik/penilaian autentik?6. Apa yang ibu pahami tentang penilaian autentik itu?7. Apa penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, SKI?8. Apa sebelum melaksanakan penilaian, ibu merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka?9. Apa guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum

“Pelaksanaan Asesmen autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”

No.	Data/Informasi yang dibutuhkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	<ol style="list-style-type: none">1. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan kurikulum merdeka?2. Apakah ada perbedaan dalam penilaian antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?3. Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 dan PPRA. Apa yang ibu ketahui mengenai P5 dan PPRA?4. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan P5 dan PPRA dalam Pembelajaran Agama Islam?5. Dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam penilaian apakah menggunakan assessment autentik/penilaian autentik?6. Apa yang ibu pahami tentang penilaian autentik itu?7. Apa penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, SKI?8. Apa sebelum melaksanakan penilaian, ibu merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka?9. Apa guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian?

PEDOMAN WAWANCARA
Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak

“Pelaksanaan Asesmen autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”

No.	Data/Informasi yang dibutuhkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan kurikulum merdeka? 2. Apakah ada perbedaan dalam penilaian antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 3. Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 dan PPRA. Apa yang ibu ketahui mengenai P5 dan PPRA? 4. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan P5 dan PPRA dalam Pembelajaran Agama Islam? 5. Dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam penilaian apakah menggunakan assesment autentik/penilaian autentik? 6. Apa yang ibu pahami tentang penilaian autentik itu? 7. Apa penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak? 8. Apa sebelum melaksanakan penilaian, ibu merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka? 9. Apa guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian?

		<p>Penilaian Sikap</p> <p>10. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek sikap peserta didik dalam pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>11. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek sikap peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>12. Apa yang ibu lakukan dalam penilain sikap pada peserta didik setiap hari disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung?. Dan apa ibu melakukan penilaian sikap diakhir kegiatan belajar mengajar?</p> <p>13. Apa kendala/hambatan yang ibu hadapi dalam menilai aspek sikap peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>Penilaian Pengetahuan</p> <p>14. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek pengetahuan pesera didik dalam pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>15. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek Pengetahuan peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>16. Apa ibu melakukan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan?</p> <p>17. Apa kendala/hambatan yang ibu hadapi dalam menilai aspek pengetahuan peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p>
--	--	---

		<p>Penilaian Keterampilan</p> <p>18. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek keterampilan pesera didik dalam pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>19. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek keterampilan peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>20. Bagaimana ibu menilai kompetensi keterampilan pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p> <p>21. Apa kendala/hambatan yang ibu hadapi dalam menilai aspek keterampilan peserta didik pada pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak?</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA
Guru Al-Qur'an Hadits dan SKI

“Pelaksanaan Asesmen autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka Pada Rumpum Pembelajaran Agama Islam dengan P5 dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”

No.	Data/Informasi yang dibutuhkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelaksanaan Asesmen Autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka pada rumpum Pembelajaran Agama Islam di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan kurikulum merdeka? 2. Apakah ada perbedaan dalam penilaian antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 3. Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 dan PPRA. Apa yang ibu ketahui mengenai P5 dan PPRA? 4. Apa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang telah menerapkan P5 dan PPRA dalam Pembelajaran Agama Islam? 5. Dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam penilaian apakah menggunakan assessment autentik/penilaian autentik? 6. Apa yang ibu pahami tentang penilaian autentik itu? 7. Apa penilaian autentik digunakan dalam pembelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, SKI? 8. Apa sebelum melaksanakan penilaian, ibu merencanakan terlebih dahulu alat penilaian sesuai dengan CP, TP dalam kurikulum merdeka?

		<p>Penilaian Sikap</p> <p>9. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek sikap peserta didik dalam pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>10. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek sikap peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>11. Apa yang ibu lakukan dalam penilain sikap pada peserta didik setiap hari disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung?. Dan apa ibu melakukan penilaian sikap diakhir kegiatan belajar mengajar?</p> <p>12. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menilai aspek sikap peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>Penilaian Pengetahuan</p> <p>13. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek pengetahuan pesera didik dalam pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>14. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek Pengetahuan peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>15. Apa ibu melakukan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan?</p> <p>16. Apa kendala/hambatan yang ibu hadapi dalam menilai aspek pengetahuan peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p>
--	--	---

		<p>Penilaian Keterampilan</p> <p>17. Bagaimana langkah-langkah ibu menilai aspek keterampilan pesera didik dalam pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>18. Teknik penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menilai aspek keterampilan peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>19. Bagaimana ibu menilai kompetensi keterampilan pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p> <p>20. Apa kendala/hambatan yang ibu hadapi dalam menilai aspek keterampilan peserta didik pada pelajaran Al-Quran Hadits dan SKI?</p>
--	--	---

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), DAN
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Fase/Kelas : B/IV
Tahun Ajaran : 2023/2024

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU	
				JP	PERTEMUAN
Fiqih Ibadah	Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jum'at dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witr, rawatib, tahajud, dhuha dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadats besar (haid dan ihtilam) sebagai	1. Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan secara biologis dan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim	1. Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan secara biologis dan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim	14 JP	7
		2. Menganalisis pengertian, masa dan tata cara bersuci setelah haid sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa	2. Menganalisis pengertian, masa dan tata cara bersuci setelah haid sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup	14 JP	7

<p>prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat.</p>	<p>menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat.</p>	<p>bersih, sehat dan kuat.</p>		
	<p>3. Menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat</p>	<p>3. Menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat</p>	<p>14 JP</p>	<p>7</p>
	<p>4. Membiasakan rukhsah pada shalat jama', qashar dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun</p>	<p>4. Membiasakan rukhsah pada shalat jama', qashar dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun</p>	<p>14 JP</p>	<p>7</p>
	<p>5. Menganalisis ketentuan rukhsah pada shalat jama', qashar dan kondisi sakit dengan penuh kesadaran diri sebagai insan yang bertaqwa.</p>	<p>5. Menganalisis ketentuan rukhsah pada shalat jama', qashar dan kondisi sakit dengan penuh kesadaran diri sebagai insan yang bertaqwa.</p>	<p>16 JP</p>	<p>8</p>

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), DAN
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Al-Quran Hadits
Fase/Kelas : B/IV
Tahun Ajaran : 2023/2024

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah, mad Thabi'I, Idhhar, Ikhfa', Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan Iqlab agar terbiasa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban, menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara	1. Menerapkan bacaan Idhhar dan Ikhfa' agar terbiasa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	4.1 Menerapkan bacaan Idhhar dan Ikhfa' agar terbiasa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	6 JP
		2. Menerapkan bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan Iqlab agar terbiasa membaca Al-Quran	4.2 Menerapkan bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan Iqlab agar terbiasa membaca Al-Quran	8 JP

		dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	dengan baik dan benar sebagai prasyarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
Al-Quran	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami dan mendemonstrasikan arti dan isi kandungan hadis tentang sholat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat dan silaturahmi sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara	<p>3. Menghafalkan dan memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Asr, QS. Quraisy) kontekstual agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Menghafalkan dan memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Maun, QS.At-Takasur) tekstual agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Menghafalkan dan memahami arti dan isi</p>	<p>4.3 Menghafalkan dan memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Asr, QS. Quraisy) kontekstual agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4 Menghafalkan dan memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Maun, QS.At-Takasur) tekstual agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menghafalkan dan memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Qari'ah, QS.Al-</p>	<p>8 JP</p> <p>6JP</p> <p>8 JP</p>

		kandungan surah-surah pendek/pilihsn (contoh QS, Al-Qari'ah, QS.Al-Zalzalah) tekstual agara dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	Zalzalah) tekstual agara dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
Hadits	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami dan mendemonstrasi arti dan isi kandungan hadis tentang sholat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat dan silaturahmi sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara	<p>6. Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang takwa sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>7. Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang niat sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>8. Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang silaturahmi sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p>	<p>4.6 Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang takwa sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>4.7 Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang niat sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>4.8 Menghafal dan memahami arti dan isi hadis tentang silaturahmi sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p>	<p>6 JP</p> <p>6 JP</p> <p>6 JP</p>

MODUL AJAR
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG



DISUSUN OLEH
RICI PUSPITA, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA RI
MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG
TAHUN AJARAN 2023/2024

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rici Puspita,S.Pd.I
Nama Sekolah	: MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Tahun Penyusunan	: 2023
Modul Ajar	: FIQIH
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami tanda-tanda usia balig serta membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. PROFIL PELAJAR RAHMTAN LIL ALAMIN

1. Berkeadaban (Taaddub)
2. Musyawarah (Syura)
3. Keteladanan (Qudwah)

E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. PAI Kelas IV

- b. Worksheet untuk tugas kelompok
 - c. Stick (tongkat kecil)
 - d. LCD Projector
 - e. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
- a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

G. Model Pembelajaran

- 1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- 1. Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu fikih dengan benar.
- 2. Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu biologi dengan benar.
- 3. Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar.
- 4. Membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.

B. Capaian Pembelajaran

- 1. Melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunnah dengan baik.
- 2. Memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).

C. Pemahaman Bermakna

- 1. Mengetahui tanda-tanda balig dan dalil-dalilnya dengan baik dan benar.

D. Pertanyaan Pemantik

- 1. Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih? Apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?
- 2. Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber?
- 3. Dapatkah kalian menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak?

E. Persiapan Pembelajaran

- 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
- 2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Gambar 4.3. 2. Peserta didik membaca dan memahami kisah tentang mimpi basah padabuku siswa. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat (satu kelas), lalu memberikan kepada peserta didik secara acak dan bergiliran, setelah itu guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk menceritakan kisah yang telah dikuasainya. 4. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab atau menjelaskannya, demikian seterusnya hingga sebagian besar peserta didik mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan atau menceritakan kisah tersebut. 5. Peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian mimpi basah pada rubrik Aktivitasku. 6. Guru dapat berinovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Misalnya dengan ice breaking yang menghibur atau iringan instrumen lagu pada metode talking stick. 	100 menit

<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran</p>	<p style="text-align: center;">Alokasi Waktu</p>
<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik membaca dan memahami kisah tentang haid (menstruasi) bagi anak perempuan pada buku siswa. 8. Peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian haid pada rubrik Aktivitasku. 9. Peserta didik berburu cerita terkait pengalaman pertama haid sesuai petunjuk di buku siswa pada Aktivitas Kelompok. 10. Peserta didik mempelajari materi tanda ke 3 usia balig yakni berumur lima belas tahun dalam hitungan kalender hijriyah pada buku siswa. 11. Pada materi tata cara mandi wajib, guru mendemonstrasikan tata cara mandi sesuai urutan di buku siswa, lalu peserta didik mempraktikkan tata cara mandi wajib bagi yang berhadass besar. 12. Peserta didik membaca larangan-larangan bagi orang yang berhadass besar, lalu menyebutkan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadass besar dengan metode artikulasi. 13. Guru bersama peserta didik meyegarkan suasana belajar dengan tepuk pada rubrik Ayo Tepuk. Guru dapat memodifikasi dan mengimprovisasi kegiatan ini supaya peserta didik semakin senang dan semangat belajar. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	<p style="text-align: center;">20 menit</p>

Pertemuan Kedua (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	<p>20 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmubiologi pada buku siswa. 2. Peserta didik mengamati Gambar 4.4 dalam buku siswa. 3. Guru menjelaskan terkait mengenal masa puber melalui tanda-tandanya bagianak laki-laki. 4. Peserta didik mencari tanda-tanda puber bagi anak laki-laki dari berbagai sumber buku atau internet pada rubrik Aktivitasku. 5. Peserta didik mengamati Gambar 4.5 dalam buku siswa. 6. Guru menjelaskan terkait mengenal masa puber melalui tanda-tandanya bagianak perempuan. 7. Peserta didik mencari tanda-tanda puber bagi anak perempuan dari berbagai sumber buku atau internet pada rubrik Aktivitasku. 8. Peserta didik secara berkelompok membuat paparan tentang tanda-tandabalig dalam ilmu fikih dan biologi sesuai petunjuk di buku siswa pada rubric. Aktivitas Kelompok. (musyawarah) 	<p>100 menit</p>

<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang kewajiban setelah usia balig. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	<p>20 menit</p>
---	---------------------

Pertemuan Ketiga (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. (Berkeadaban) 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks pelajaran kewajiban setelah usia balig dalam buku siswa, lalu guru menjelaskan terkait materi tersebut. 2. Peserta didik mencari beberapa contoh aturan terkait aqidah, ibadah dan akhlak sesuai petunjuk di buku siswa pada rubrik Aktivitas Kelompok. 3. Peserta didik membaca dan memahami aturan-aturan yang wajib dipatuhi dalam buku siswa. 	<p>20 menit</p>

<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (keteladanan) 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang kewajiban setelah usia balig. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	<p>20 menit</p>
--	---------------------

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	<p>Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar serta kewajiban bagi anak yang telah balig.</p>
3.	Sumatif	Tertulis (isian jawaban singkat dan uraian)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi
Apakah kalian mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih?
Sudahkah kalian tahu apa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?
Sudahkah kalian mengetahui tanda-tanda balig menurut biologi?
Apakah kalian sudah mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh anak yang telah balig?
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?
Bagian mana yang paling kamu sukai?
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?

2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		

3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

b. Diagnostik Kognitif

1. Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih? Apakah adaperbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?
2. Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber?
3. Dapatkah kalian menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak?

2. Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis.

3. Penilaian Autentik

a. Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No	Nama Siswa	Disiplin	Mandiri	Tanggung Jawab	Berkeadaban (<i>ta'addub</i>)	Skor			
						4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
4.									

b. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menyanyikan Tepuk Tanda Dewasa					
2.	Menunjukkan sikap bersyukur, rajin beribadah tanggung jawab					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.

- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteriasama sekali.

Contoh kriteria: benar dan jelas.

Catatan: *Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumenpenilaian sendiri.*

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

- Buatlah kesimpulan tentang pengertian mimpi basah!
- Buatlah kesimpulan tentang pengertian haid!

Kunci jawaban

- Mimpi basah ialah mimpi yang berisi kegiatan seksual dan menyebabkankeluarnya air mani.
- Haid ialah darah yang keluar dari rahim perempuan setelah usia balig dengancara yang normal pada waktu tertentu tanpa ada sebab-sebab tertentu.

Penilaian hasil kerja individu

No	Nama siswa	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Bahasa	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua jawaban benar/tepat
2	3	Baik	Sebagian besar jawaban benar
3	2	Cukup	Separuh jawaban benar.
4	1	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1				
2				
3				
4				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang Dinilai (Skor Maksimal 4)			Jumlah Nilai
		Pedoman Wawancara	Sumber Data	Laporan Wawancara	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
2	3	Baik	Sebagian besar aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
3	2	Cukup	Sepuluh aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
4	1	Kurang	Sebagian kecil aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Aktivitas Pembelajaran 2 :

- a. Carilah tanda-tanda puber bagi anak laki-laki dari berbagai sumber seperti buku atau internet!
- b. Carilah tanda-tanda puber bagi anak perempuan dari berbagai sumber seperti buku atau internet!

Kunci jawaban

- a. Tanda puber pada anak laki-laki
 - 1) Bentuk tubuh berubah
 - 2) Perubahan suara
 - 3) Tumbuh jerawat
 - 4) Dst.Nilai Akhir : $5 \times 20 = 100$
- b. Tanda puber pada anak perempuan
 - 1) Payudara membesar
 - 2) Tumbuh bulu ketiak
 - 3) Tumbuh bulu di kemaluan
 - 4) Dst.Nilai Akhir : $5 \times 20 = 100$

Penilaian Kelompok

Membuat paparan tentang tanda-tanda balig menurut ilmu fikih dan biologi. Tanda Balig Menurut Ilmu Fikih

1. Mimpi basah (laki-laki dan perempuan).
2. Haid (perempuan).
3. Berumur lima belas tahun menurut kalender hijriyah (laki-laki dan perempuan).

Tanda Balig Menurut Ilmu Biologi

Laki-laki:

Perubahan fisik:

- a. Wajah yang ditumbuhi jambang, kumis dan jenggot.
- b. Tumbuh rambut alat kelamin dan rambut ketiak.
- c. Badan tampak lebih kekar dan berotot.
- d. Tumbuh jakun.
- e. Suaranya terdengar lebih berat.
- f. Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar.
- g. Gerak menjadi lebih aktif.
- h. Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak. Perkembangan

mental:

- a. Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang, dan rasional.
- b. Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis.

Perempuan:

Perubahan fisik:

- a. Haid.
- b. Membesarnya pinggul dan payudara,
- c. Tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak.
- d. Kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki.
- e. Suaranya menjadi lebih merdu
- f. Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar.
- g. Gerak menjadi lebih aktif,
- h. Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak. Perkembangan mental:

- a. Perempuan menjadi cenderung mengutamakan perasaan, ingin dimanja dan penuh perhatian.
- b. Apabila menghadapi sebuah masalah ia mudah menangis, mengadu, atau menyesali diri.

Penilaian kinerja kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1				
2				
3				
4				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban berdasar materipelajaran	Estetika (nilai seni) pajangan	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2.	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3.	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
4.	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 3 :

Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yaitu menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Masing-masing menemukan 4 contoh pada masing-masing aspek.

Pedoman Skor: setiap 1 jawaban mempunyai skor 2

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

24

3. Penilaian Sumatif

A. Isilah titik-titik berikut dengan tepat!

1. Balig secara bahasa berarti
2. Cermati tanda-tanda balig berikut!
 - a. Mimpi basah
 - b. Haid
 - c. Berumur 15 tahun

Tanda-tanda balig pada daftar tersebut yang terjadi pada anak laki-laki dan perempuan adalah

3. Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup disebut
4. Hormon yang berfungsi untuk pembentukan sperma di dalam testis yaitu
5. Anak yang sudah balig disebut mukalaf. Mukalaf artinya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih!
2. Jelaskan pengertian haid menurut ilmu biologi?
3. Bagaimana perubahan fisik pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber?
4. Bagaimana perubahan mental pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber?
5. Sebutkan 5 contoh kewajiban dilakukan anak memasuki balig!

Kunci Jawaban

A. Isian

Pedoman skor

No	Jawaban	Skor
1	Sampai	2
2	a dan c	4
3	Biologi	2
4	Testosteron	2
5	Orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama	5
Jumlah		15

B. Uraian

Pedoman skor

No	Jawaban	Skor
1	Mimpi basah, haid dan berumur 15 tahun (hijriyah)	6
2	Haid adalah luruhnya sel telur (ovum) karena tidak dibuahi sperma bersama dengan lapisan dinding rahim. Peristiwa ini ditandai dengan keluarnya darah melalui alat kelamin perempuan	8
3	Perubahan fisik: Laki-laki ✓ Wajah yang ditumbuhi jambang, kumis dan jenggot ✓ Tumbuh rambut alat kelamin dan rambut ketiak ✓ Badan tampak lebih kekar dan berotot ✓ Tumbuh jakun ✓ Suaranya terdengar lebih berat ✓ Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar ✓ Gerak menjadi lebih aktif ✓ Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak Perempuan: ✓ Haid ✓ Membesarnya pinggul dan payudara ✓ Tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak ✓ Kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki ✓ Suaranya menjadi lebih merdu ✓ Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar ✓ Gerak menjadi lebih aktif ✓ Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak	33

4	<p>Perubahan mental Laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang, dan rasional ✓ Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis 	8
---	---	---

No	Jawaban	Skor
	<p>Perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perempuan menjadi cenderung mengutamakan perasaan, ingin dimanja dan penuh perhatian ✓ Apabila menghadapi sebuah masalah ia mudah menangis, mengadu, atau menyesali diri. 	
5	<p>5 contoh kewajiban yang harus dilakukan anak setelah memasuki usia balig: Salat, puasa, menutup aurat, mencari ilmu, berbuat baik kepada orang tua</p>	10
Jumlah		65

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

80

Kepala Madrasah



Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Curup, April 2024

Mengetahui,
Guru Mapel



Rici Puspita, S.Pd.I

B. Lembar Kerja Peserta Didik

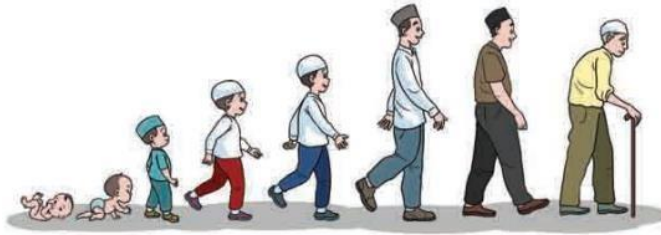
Lembar kerja membuat cerita

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Coba amati gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Perkembangan manusia

Setelah mengamati gambar di atas, apa kesimpulan kalian terhadap gambar tersebut? Ayokemukakan kepada teman-temanmu!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf Orang Tua

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Bahan Bacaan Guru

- Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran Menyambut usia balig.

2. Bahan Bacaan Siswa

- Video-video tentang tanda-tanda balig di internet.

D. GLOSARIUM

- Aurat : bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).
- Balig : cukup umur.
- Biologi : ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan).
- Estrogen : hormon kelamin yang dihasilkan terutama oleh indung telur dan berfungsi antara lain untuk merangsang munculnya tanda-tanda kelamin sekunder pada perempuan atau binatang betina.
- Fikih : ilmu tentang hukum Islam.
- Haid : keluar darah dari rahim wanita dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya; datang bulan; menstruasi.
- Jakun : ujung kerongkongan yang tampak menonjol pada leher orang laki-laki dewasa.
- Progesteron : hormon perempuan yang dihasilkan korpus luteum, korteks adrenal, dan plasenta yang menyebabkan timbulnya stadium sekresi pada selaput lendir uterus.
- Puber : jenjang usia remaja.
- Testis : alat kelamin laki-laki yang menghasilkan mani; buah zakar.
- Testosteron : hormon laki-laki yang dihasilkan oleh testis yang menyebabkan timbulnya ciri seks sekunder laki-laki.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

MODUL AJAR

MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS IV

MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG



DISUSUN OLEH

WULANDARI, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA RI

MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Sekolah

Nama : Wulandari, S.Pd.I
Unit Kerja : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Jenjang : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Al-Quran hadits
Fase / Kelas / Sem: B / IV / Ganjil
Elemen : Al Qur'an dan Hadis
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit / 5X Pertemuan
Materi : Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al Hujurot/49:13 dan Hadis tentang Keragaman

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan Hadis

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa,
2. Berbhineka global,
3. Mandiri
4. Bernalar kritis
5. Kreatif
6. Gotong royong

D. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Musyawarah (Syura)
2. Keteladanan (Qudwah)
3. Toleransi (Tasamuh)

E. Sarana dan Prasarana

- a. Kelas
- b. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

- c. Buku Tajwid, pedoman membaca Al Qur'an dengan benar
- d. Poster Al-Qur'an Q.S. al- Hujurat/49:13
- e. Video panduan membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 (youtube atau dokumen pribadi)

F. Target Peserta Didik

Modul ajar ini digunakan untuk siswa reguler (8 sd 25 orang).

G. Model Pembelajaran yang digunakan

- a. Ceramah
- b. Drill and Practice
- c. Video comment
- d. Cooperative Script
- e. Artikulasi
- f. Demonstrasi Hafalan

H. Domain Capaian Pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadis.


Membaca Q.S. Al Hujurot/49:13 dan hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah dengan tartil, menulis Q.S. Al Hujurot/49:13 dan Hadis terkait dengan baik dan benar. Menjelaskan pesan pokok


Q.S. Al Hujurot/49:13 dan Hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah, menghafal Q.S. Al Hujurot/49:13 dan Hadis terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. Al Hujurot/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. Al Hujurot/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan tartil.
2. Menjelaskan pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
3. Membuat paparan tentang pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
4. Menulis Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
5. Menghafal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan lancar.
6. Membaca hadis tentang keragaman dengan baik.
7. Menulis hadis tentang keragaman dengan baik.
8. Menghafal hadis tentang keragaman dengan lancar.
9. Berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman.
10. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

J. Pemahaman Bermakna / Materi





Mengartikan Surah Al-Ḥujurāt/49:13

Perhatikan Arti kata Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13

وَقَبَائِلَ	شُعُوبًا	وَجَعَلْنَاكُمْ	وَأُنْثَىٰ	مِنْ ذَكَرٍ	إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ	يَا أَيُّهَا النَّاسُ
dan ber-suku-suku	ber-bangsa-bangsa	kemudian Kami jadikan kamu	dan seorang perempuan	dari seorang laki-laki	Sungguh, Kami telah menciptakan kamu	Wahai manusia
خَبِيرٌ	عَلِيمٌ	إِنَّ اللَّهَ	أَتْقَىٰكُمْ	عِنْدَ اللَّهِ	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ	لِتَعَارَفُوا
Maha-teliti	Maha-Mengetahui	Sungguh, Allah	ialah orang yang paling bertakwa	di sisi Allah	Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu	agar kamu saling mengenal

Qalqalah

Qalqalah adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan berdetak atau memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu :
د ج ب ط ق

Qalqalah terbagi menjadi dua jenis:

- **Qalqalah kecil / Sughra** yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf.
Contoh : تَدْرُسُونَ * بَلَّغَهَا
- **Qalqalah besar** yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalihkan apabila bacaan diteruskan.
Contoh : تَتَّيَدَأُ أَيُّ لَهَبٍ وَتَبَّ

Mad Asli / Mad Thob'i

Mad Asli atau Mad Thob'i adalah memanjangkan bacaan dikarenakan ada huruf mad (ي , و , ا), dan tidak ada sebab yang dapat mengubah keasliannya.

- Mad Asli atau Mad Thob'i dipanjangkan sepanjang 2 harakat
- Contoh - contoh mad asli:

قَالَ * قُلْنَا * أَلَشَّيْطَانِ
كَلِمَاتٍ * تُبَدِّلُونَ

Nun dan Mim Tasydid

Nun dan Mim Tasydid adalah Nun atau Mim yang mempunyai tanda tasydid diatasnya.

Jika kata Al-Jalalah diwaqafkan di ujung kata, kadar bacaannya adalah 2 atau 4 atau 6 harakat.

Kata ini dilafaz dengan dengan tebal atau tipis menurut baris huruf yang sebelumnya :

- Dibaca dengan dengung dengan kadar panjang bacaan 2 harakat
- Contoh :

إِنَّمَا * جَمًّا

حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ النَّشْرِيقِ
 فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى
 عَجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى
 أَبْلَغْتُ قَالُوا بَلَّغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 (رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ)

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku orang yang pernah mendengar khutbah Rasulullah saw. ditengah- tengah hari tasyriq, beliau bersabda: “Wahai sekalian manusia! Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu (maksudnya Nabi Adam). Ingatlah! Tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas orang Ajam (non-Arab) dan bagi orang Ajam atas orang Arab, tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan. Apa aku sudah menyampaikan?” mereka menjawab: Iya, benar Rasulullah saw. telah menyampaikan.” (HR.Ahmad dari Dari Abu Nadrah)

K. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kamu mampu membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan tartil ?
2. Apakah kamu mampu menulis Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan benar dan rapi ?
3. Apakah kamu mampu menghafal Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan benar dan lancar?
4. Apakah kamu mampu membaca hadis tentang keragaman dengan baik?
5. Apakah kamu mampu menulis hadis tentang keragaman dengan rapi?
6. Apakah kamu mampu menghafal hadis tentang keragaman dengan lancar?
7. Apakah kamu mampu menjelaskan pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan benar?
8. Apakah kamu mampu membuat paparan yang berisi pesan pokok tentang keragaman sebagai sunnatullah dan hadis yang terkait?

L. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah:

- Membaca materi yang akan diajarkan.
- Menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- Menyiapkan ruang dan suasana belajar yang efektif dan efisien
- Menyiapkan pengelolaan kelas yang kondusif

M. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kesatu (Membaca Q.S. Al Hujurot/49:13)

Apersepsi :

Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan metode yang akan digunakan pada pelajaran 1. Tujuannya adalah peserta didik mempunyai gambaran awal sehingga dapat memotivasinya.

- a. Guru membuka pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar 1.2 yang berisi anak-anak sedang belajar Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan pertanyaan ringan tentang pengalaman mereka di rumah belajar Al-Qur'an.
- b. Untuk menunjuk siswa yang akan bercerita pertama kali, guru dapat menggunakan teknik yang menyenangkan. Seperti menunjuk siswa yang datang paling akhir di kelas. Siswa tersebut menceritakan keasyikannya belajar Al-Qur'an atau bercerita kenangan yang paling berkesan selama belajar Al-Qur'an.
- c. Siswa pertama menunjuk dua siswa untuk membaca teks hadis dan artinya tentang pahala membaca Al- Qur'an.
- d. Dengan kandungan makna hadis tersebut guru menghubungkan antara pengalaman siswa belajar Al- Qur'an di rumah dan pentingnya materi akan dipelajari yakni mengaji dan mengkaji Q.S.al-Hujurāt/49:13.

Kegiatan Inti

1. Pemantik: Sebagai pemanasan, salah satu siswa membaca Q.S. al-Hujurāt/49:13 dengan tartil dan irama yang menyentuh di depan teman-temannya. Dari tampilan bacaan tersebut siswa dapat termotivasi untuk belajar materi pertama ini. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota

yang sama. (Keteladanan)

2. Metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain, video comment, drill and practice. Guru melalui tayangan video atau media audio mencontohkan bacaan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 secara tartil. Contoh bacaan secara bertahap sesuai petunjuk di buku siswa.
3. Penekanan bacaan secara benar harus diperhatikan oleh guru. Panduan warna tulisan untuk mempermudah siswa dalam membaca mad, gunnah dan qalqalah.
4. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh bacaan guru dengan pertanyaan atau tanggapan.
5. Pertanyaan tersebut dimintakan jawaban kepada siswa terlebih dahulu kemudian guru memberikan perbaikan (jika jawabannya salah) atau penguatan (jika jawabannya benar).
6. Setelah siswa diketahui telah mampu membaca tartil pada tahap pertama (bacaan dipenggal), maka dilanjutkan dengan membaca ayat secara keseluruhan.
7. Anak-anak berlatih dengan teman-temannya membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan pendampingan guru.
8. Siswa mengerjakan rubrik Aktivitasku berupa kegiatan menemukan contoh bacaan mad, gunnah dan qalqalah di kolom yang tersedia.
9. Di tengah keasyikan belajar peserta didik, sebagai relaksasi mereka diajak untuk membaca pantun. Kreasi pembacaan pantun harus bervariasi, misalnya antar kelompok siswa dan siswi saling bersahutan atau kreasi lain yang menyenangkan.
10. Kegiatan akhir peserta didik subbab ini adalah mengartikan makna kata dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 serta memahami terjemahnya. Pemahaman makna kata dan terjemah ini menjadi modal untuk kegiatan selanjutnya yaitu memahami pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13.
11. Kesalahan umum pada kegiatan ini antara lain: pelafalan makharijul huruf kurang diperhatikan terutama huruf yang cukup sulit pelafalannya. Guru harus melatih siswa agar dapat melafalkan huruf-huruf Al- Qur'an dengan benar sehingga anak-anak terbiasa membaca benar.
12. Guru harus memperhatikan keragaman karakter siswa untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi mengajar.

13. Bagi anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat membimbingnya secara khusus atau meminta salah satu peserta didik untuk membimbing secara intensif.
14. Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.
15. Rubrik Aktivitasku latihan membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik membaca Q.S.al-Ḥujurāt/49:13.
16. Rubrik Aktivitas Kelompok menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid.

Contoh rubrik penilaian

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1					
2					

Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

12

17. Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau pemberian tugas, baik tugas perorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik).

Kegiatan Penutup

1. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa waktu telah habis.
2. Guru memberi penguatan materi
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dengan orang tua/ kakak.
4. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Kedua (Memahami Pesan Pokok Q.S. Al Hujurot/49:13)

Apersepsi :

Guru menjelaskan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan langkah pertama yang harus ditempuh oleh anak muslim. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, maka harus difahami isinya. Kegiatan selanjutnya memahami pesan pokok Q.S. al-Hujurāt/49:13 untuk dijadikan panduan hidup di tengah keragaman dan perbedaan manusia.

Kegiatan Inti

1. Pemantik/pemanasan: Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar 1.3 yang berisi keragaman manusia; agama, bangsa, budaya dan hobinya. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai respon terhadap gambar tersebut. Guru menentukan siswa untuk menjawab dengan teknik menunjuk anak yang duduk di pojok. Siswa lain memberikan komentar terhadap jawaban siswa pertama.
2. Metode: Student Teams Achievement Division (STAD), Tim siswa kelompok berprestasi. Membuat kelompok yang anggotanya 4 anak secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
3. Guru menyajikan pelajaran berupa tafsir ringkas Q.S. al- Hujurāt/49:13. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat paparan pesan pokok Q.S. al- Hujurāt/49:13 dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang menguasai materi bertugas menjelaskan pada anggota lainnya hingga seluruh anggota dalam kelompok itu memahami. (Musyawarah)
4. Setiap kelompok menyampaikan paparan tentang pesan pokok Q.S. al- Hujurāt/49:13.
5. Guru memberi kuis/pertanyaan pada semua peserta didik. Pada waktu menjawab pertanyaan dilarang saling membantu.
6. Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok.
7. Membuat kesimpulan materi.
8. Pemandu aktivitas refleksi. Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang

telah berlangsung.

9. Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.
10. Rubrik Aktivitas Kelompok menjodohkan bagian-bagian ayat dan terjemahnya. Kunci Jawaban

Aktivitas Kelompok

Pasangkan ayat dan terjemahnya!

kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku	وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
dari seorang laki-laki dan seorang perempuan	مَنْ ذَكَرَ وَأُنْثَىٰ
Wahai manusia!	يَا أَيُّهَا النَّاسُ

Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
Sungguh, Kami telah menciptakan kamu,	إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ
agar kamu saling mengenal	لِتَعَارَفُوا
di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa	عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ

Skor setiap jawaban benar adalah 10
 Nilai Akhir : skor yang diperoleh x 100 / 80

Penilaian Kelompok

Penilaian kelompok dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja kelompok sekaligus memotivasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam satu kelompok.

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1				
2				
3				
4				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100 / 12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	
1			
2			
3			
4			

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
5	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
6	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
4	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
2	2	kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100 / 16

11. Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau pemberian tugas, baik tugas perorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik)

Kegiatan Penutup

1. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa waktu telah habis.
2. Guru memberi penguatan materi
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dengan orang tua/ kakak.
4. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Menulis Q.S. Al Hujurot/49:13)

Apersepsi :

Guru menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa benar jika tulisannya benar dan rapi. Inilah pentingnyabelajar menulis Al-Qur'an.

Kegiatan Inti

1. Pemantik/pemanasan: Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar 1.4 yang berisi tulisankaligraf. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai respon terhadap gambar tersebut.
2. Metode: drill and practice. Guru menjelaskan cara menulis Al-Qur'an sesuai materi di buku siswa.
3. Guru menayangkan tutorial cara menulis Al-Qur'an yang benar dan rapi
4. Siswa berlatih menulis Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan bimbingan guru.
5. Pemandu aktivitas refeksi. Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitasrefeksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

Rubrik **Aktivitas**ku Menyalin Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dapat dilakukan dengan format alternatif berikut.

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Tulisan dengan Kaidah	Kebersihan	Kerapian		
1					
2					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
2	6	Baik	Sebagian besar tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
3	4	Cukup	Separuh tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
4	2	kurang	Sebagian kecil tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi

Nilai Akhir : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{24} \times 100$

6. Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.

7. Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau pemberian tugas, baik tugasperorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik)

Kegiatan Penutup

1. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa waktu telah habis.
2. Guru memberi penguatan materi
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dengan orang tua/ kakak.
4. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Keempat (Menghafal Q.S. Al Hujurot/49:13)

Apersepsi :

Guru menjelaskan bahwa Allah Swt. akan menjaga Al-Qur'an diantaranya dengan kemudahan menghafalnya. Ini terbukti dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang terus bertambah. Untuk menyempurnakan pembelajaran Al-Qur'an, siswa akan diajak untuk menghafal Q.S.al-Hujurāt/49:13.

Kegiatan Inti

1. Pemantik/pemanasan: Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar 1.5 yang berisi gambar anak-anak sedang Bahagia menghafal Al-Qur'an. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai respon terhadap gambar tersebut.
2. Metode: drill and practice. Guru menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an
Guru menjelaskan adab menghafal Al-Qur'an Guru menjelaskan metode menghafal Al-Qur'an 4T+1M
 - a. Talqin dan Tasmi'

Talqin berarti seorang guru membacakan ayat Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Adapaun tasmi' adalah seorang murid membaca Al-Qur'an untuk didengarkan oleh gurunya.

- b. Tafahhum

Memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal.

c. TIKRAR

Mengulangi bacaan hingga hafal. Caranya:

- ✓ Baca ayat pertama 10-20 kali hingga hafal!
- ✓ Baca ayat kedua 10-20 kali hingga hafal!
- ✓ Baca ayat pertama dan kedua 10-20 kali hingga hafal!
- ✓ Baca ayat ketiga 10-20 kali hingga hafal!
- ✓ Baca ayat pertama, kedua dan ketiga 10-20 kali hingga hafal!
- ✓ Dan seterusnya.

d. MURAJA'AH

Mengulangi kembali bacaan yang telah dihafal.

Itulah salah satu metode menghafal yang kalian bisa lakukan.

3. Pemandu aktivitas refleksi. Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.
4. Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran
5. Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau pemberian tugas, baik tugas perorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik)

Pertemuan Ketiga (Hadis tentang Keragaman)

Apersepsi :

Guru menjelaskan bahwa pesan Al-Qur'an adakalanya dijelaskan oleh hadis Nabi. Sehingga sangat penting mempelajari hadis Nabi sebagai penjelasan dari Al-Qur'an.

Kegiatan Inti

1. Pemanasan/pemantik: Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar 1.6 yang gambar anak-anak yang beragam asal suku dan bangsanya sedang bermain gobak sodor. Kemudian siswa memberikan respon dengan perintah guru untuk menemukan jenis keragaman manusia? (Toleransi)

2. Metode: drill and practice, inquiry learning. Peserta didik membaca teks Hadis dan terjemahnya dengan cermat
3. Peserta didik membaca, menulis dan menghafal tentang hadis keragaman sebagaimana kegiatan pembelajaran materi Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 (Aktivitasku 1)
4. Peserta didik menemukan pesan pokok Hadis dan merumuskannya dengan bahasa sendiri di kertas pajangan (Aktivitasku 2)
5. Peserta didik menempelkan kertas hasil karyanya di papan pajangan peserta didik.
6. Setiap peserta didik membaca hasil kerja teman-temannya secara bergantian.
7. Rubrik ayo bermain bertujuan untuk menguatkan hasil belajar peserta didik dengan bermain TTS.
8. Pemandu aktivitas refleksi. Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.
9. Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran. Rubrik Aktivitasku 1 membaca, menulis dan menunjukkan hafalan hadis, guru dapat mengukur ketercapaian tiga kompetensi tersebut. Format alternatif disesuaikan dengan format pada al-Qur'an. Rubrik Aktivitasku 2, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi menjelaskan pesan pokok hadis. Rubrik Ayo Kerjakan, guru dapat melakukan penilaian harian.

Rubrik Aktivitasku Tunjukkan Hafalanmu dapat dilakukan dengan format alternatif berikut.

Pedoman skor

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Lancar Hafalan	Makhraj	Tajwid		
1					
2					

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

10. Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau pemberian tugas, baik tugas perorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik)

Kegiatan Penutup

1. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa waktu telah habis.
2. Guru memberi penguatan materi
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dengan orang tua/ kakak.
4. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

N. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik

1. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami
2. Apa kesan kalian tentang materi ini?
3. Materi apa yang sudah kalian fahami?
4. Bagian mana yang belum kalian fahami?
5. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

O. Penilaian (Asesmen)

1. Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah kalian pernah mendengarkan Q.S. Al Hujurot/49:13 dan hadits keragaman?		
2. Apakah kalian hafal Q.S Al Hujurat/49:13?		
3. Apakah kalian mengerti makna dari keragaman?		

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis.

3. Asesmen Autentik

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No	Nama Siswa	Disiplin	Kreatif	Tanggung Jawab	Keteladanan (<i>qudwah</i>)	Skor			
						4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
4.									

Keterangan ;

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap menjadi pribadi yang pandai bersyukur, rajin beribadah dan tanggung jawab.				

Keterangan

- SL = Selalu : sangat baik
SR = Sering : baik
KD = Kadang-kadang : cukup
TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Perbedaan tidak boleh menjadikan perpecahan.
Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat.....
 - a) 1
 - b) 13
 - c) 15
 - d) 17

- 2) Berikut yang termasuk makna yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 adalah....
 - a) Allah Swt menyamakan derajat semua manusia
 - b) Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku
 - c) Manusia hanya boleh bergaul dengan sesama golongan
 - d) Manusia harus berlomba-lomba melakukan kebaikan

- 3) Manusia diciptakan Allah ta'ala dengan keberagaman agar saling...
 - a) Mengenal
 - b) Menguasai
 - c) Bersaing
 - d) Menghina

- 4) Rasulullah Saw bersabda “antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan, yang saling menguatkan satu sama lainnya” hadis tersebut menjelaskan tentang...
 - a) Derajat umat Islam
 - b) Persaingan umat Islam
 - c) Persaudaraan umat Islam
 - d) Kedudukan umat Islam

- 5) Hadits tentang keragaman diriwayatkan oleh....
- Bukhari
 - Ibnu Majah
 - Ahmad
 - Tirmidzi

Kunci Jawaban :

- 13
- Allah Swt menyamakan derajat semua manusia
- Mengenal
- Persaudaraan umat islam
- Ahmad

c. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Membacakan Q.S Al-Hujurat ayat 13 sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar					
2.	Menuliskan Q.S Al-Hujurat ayat 13 dengan rapi					
3.	Menjelaskan makna dari Q.S Al-Hujurat ayat 13					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteriasama sekali.

Kepala Madrasah



Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Curup, April 2024

Mengetahui,

Guru Mapel



Wulandari, S.Pd.I.

Lampiran

1. Bacaan guru : a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an.
dan Peserta 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
didik Jakarta: Kementerian Agama RI
 - b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014.
Kamus Istilah Keagamaan. Jakarta: Kementerian
Agama
 - c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid
bagi Pemula*.
Jakarta: Medpress Digital
 - d. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4
Kemendikbud RI tahun 2021
2. Glosarium : a. Al-Qur'an dan Hadis
 - b. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an
 - c. *Mad, Ghunnah dan Qolqolah*
3. Daftar Pustaka : a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Jakarta: Kementerian Agama RI
 - b. Ahmad Faozan dan Jamaluddin. 2021. *PAI dan Budi
Pekerti Kelas 4*. Kemdikbud RI
 - c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi
Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
 - d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020.
Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI,
dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

HASIL ASESMEN AUTENTIK KELAS IV
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

No	Nama	Nilai		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	Abdul Komar	80	75	B
2	Ahmad Pandu Kasgoro	80	80	B
3	Al Fatih	75	70	B
4	Arga Pandawa	80	60	B
5	Azka Anugrah Pratama	85	75	B
6	Dayu Pratama	80	65	B
7	Dherly Ghia Sheptriasa	95	80	SB
8	Dike Dwi Andriani	100	85	SB
9	Dinda Noprianti	90	80	SB
10	Dite Aditya Prayoga	80	85	SB
11	Jerri Abdillah	60	65	B
12	Jesiva Oktariani	100	85	SB
13	Jheny Putri Ardila	80	75	B
14	M. Gitra Pratama	60	60	B
15	M. Irsyad Nufail	100	65	B
16	Muhammad Irsyad Nufail	80	85	B
17	Nabila Mauza Ulfa	100	75	SB
18	Reffan Ardian Toni	60	65	B
19	Regan Novriansyah	85	60	B
20	Sinta Puspita Sari	100	80	SB

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

HASIL ASESMEN AUTENTIK KELAS IV
MATA PELAJARAN FIQIH

No	Nama	Nilai		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	Abdul Komar	75	80	B
2	Ahmad Pandu Kasgoro	80	85	B
3	Al Fatih	85	90	SB
4	Arga Pandawa	90	78	B
5	Azka Anugrah Pratama	75	83	B
6	Dayu Pratama	60	78	B
7	Dherly Ghia Sheptriasa	100	86	SB
8	Dike Dwi Andriani	90	85	SB
9	Dinda Noprianti	75	80	B
10	Dite Aditya Prayoga	95	85	SB
11	Jerri Abdillah	65	86	B
12	Jesiva Oktariani	100	85	SB
13	Jheny Putri Ardila	90	78	B
14	M. Gitra Pratama	70	80	B
15	M. Irsyad Nufail	80	75	B
16	Muhammad Irsyad Nufail	80	85	B
17	Nabila Mauza Ulfa	95	90	SB
18	Reffan Ardian Toni	65	75	B
19	Regan Novriansyah	90	70	B
20	Sinta Puspita Sari	100	85	SB

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Fathul Hasanah
NIM	20591068
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Ed. Wahyudi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	Pelaksanaan Asesment Autentik Berdasarkan Kurikulum merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan PS dan PPRA di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	06/2024 02	BAB I. II. III	Wh
2.	06/2024 01	Lanjut Instrumen Penelitian	Wh
3.	20/2024 02	Acc Instrumen Penelitian	Wh
4.	26/2024 03	Perbaikan Bab IV	Wh
5.	01/2024 04	Lanjut Bab V kesimpulan dan saran	Wh
6.	18/2024 04	Acc Bab V	Wh
7.	23/2024 04	Abstrak dan Lampiran-Lampiran	Wh
8.	15/2024 05	Acc. Ujian	Wh
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Ed. Wahyudi, M.Pd
NIP. 197308131997021001

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 197608272009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Fathul Hasanah
NIM	20091068
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Ed. Wahyudi, M.TPd
PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M.Pd.Kors
JUDUL SKRIPSI	Pelaksanaan Asessment Autentik Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Rumpun Pembelajaran Agama Islam dengan Ps dan PPA di MIS GUPPI 12 Lukuk Kembang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11/24/01	Perbaikan Bab 1 & 2, Sistematika Penulisan	
2.	25/2024/01	Perbaikan Bab III	
3.	29/2024/01	Instrumen Penelitian	
4.	12/2024/02	Revisi Instrumen Penelitian	
5.	20/2024/02	ACC Instrumen Penelitian	
6.	22/2024/03	Perbaikan hasil penelitian dan Penambahan Teori pada Pembahasan Bab IV	
7.	25/2024/03	Lonjus Bab V	
8.	26/2024/03	Perbaikan Bab V dan Daftar Pustaka	
9.	06/2024/05	ACC Sidang Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

Dr. Ed. Wahyudi, M.TPd
NIP. 1973031319931021001

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M.Pd.Kors
NIP. 197608272009031002

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I selaku Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Sutini S.Pd.I selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku guru Fiqih dan Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Ibu Wulandari S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadits dan SKI

Pelaksanaan Asesmen Autentik dalam Proses pembelajaran



BIODATA



Penulis, Fathul Hasanah lahir pada tanggal 08 Maret 2002 di Q2. Wonorejo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Nursalim dan Ibu Khomsatun. Memulai pendidikan pada tahun 2008, di Sekolah Dasar Negeri 2 Wonorejo memperoleh Ijazah tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri L. Sidoharjo, lulus pada tahun 2017 meneruskan pendidikan ke Madrasah Aliyah Al-Muhajirin selesai pada tahun 2020 kemudian melanjutkan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Curup pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan ketekunan, doa dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dan menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu.